

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN
DI PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN LENDANG NANGKA
KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



**Oleh:
M U S T A H I K
NIM : 170403041**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2019**

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN
DI PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN LENDANG NANGKA
KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



**Pembimbing:
Dr. FATHURRAHMAN MUHTAR, M. Ag.
Dr. H. ADI FADLI, M. Ag.**

**Oleh:
M U S T A H I K
NIM : 170403041**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh: Mustahik, NIM: 170403041
dengan judul Manajemen Program Unggulan Di Pondok Pesantren Thohir Yasin
Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur telah
memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: _____

Pembimbing I,

Pembimbing II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M


Dr. H. Adi Fadli, M. Ag.

NIP. 197712262005011004


Dr. Fathurrahman Muhtar, M. Ag.

NIP. 197403132001121001

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh: Mustahik, NIM: 170403041

dengan judul Manajemen Program Unggulan Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal: 18 Juli 2019.

DEWAN PENGUJI

Dr. H. Subki, M. Pd.I.
(Ketua Sidang/Penguji)

Tanggal: 4-8-2019.

Dr. Emawati, M. Ag.
(Penguji Utama)

Tanggal: 31 Juli 2019

Dr. H. Adi Fadli, M. Ag.
(Pembimbing I/Penguji)

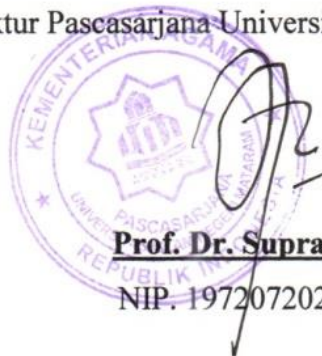
Tanggal:

Dr. Fathurrahman Muhtar, M. Ag.
(Pembimbing II/Penguji)

Tanggal:

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram



Prof. Dr. Suprpto, M. Ag.

NIP. 197207202000031002



UPT. TIPD UIN Matararam

Plagiarism Checker X Certificate



NO: TIPD/01/PLGX/0188/2019

Sertifikat ini diberikan kepada :

MUSTAHIK (170403041)

Dengan Judul Tesis :

"Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur"

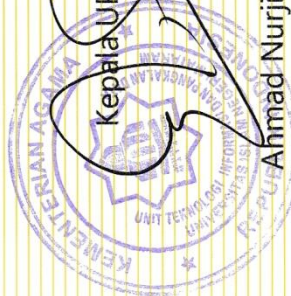
Tesis tersebut telah melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Plagiarism Checker X Pro Versi 6.0.7 Tahun 2018

Similarity Found: 13%

Date: Thursday, July 11, 2019

Statistics: 2364 words Plagiarized / 17791 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected



Kepala UPT. TIPD

Ahmad Nurjihadi, M.Ag

NIP. 197907262011011006

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana implementasi Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur, dan problematika Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur dan problematika Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi.

Hasil temuan yang diperoleh yaitu : Perencanaan program unggulan dilakukan dengan tahapan seperti : 1) menentukan skala prioritas, 2) merumuskan tujuan program yang ingin dicapai, 3) menyesuaikan program unggulan dengan kebutuhan siswa dan pondok pesantren dan 4) menyusun jadwal pelaksanaan, Pengorganisasian dilakukan untuk membuat alur kerja dan tugas kepada semua komponen yang terlibat, Pelaksanaan program unggulan pondok pesantren, meliputi: tahfiz Al-Qur'an, khitobah / pidato dengan bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, program pengembangan bakat seni hadroh, seni kaligrafi, seni drumband, Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung terhadap semua program atau kegiatan yang di lakukan. Problematika manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin adalah : a) Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pembimbing yang profesional, b) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan c) keterbatasan dana atau biaya.

Kata Kunci: Manajemen, Program Unggulan, Pondok Pesantren.

Management of excellence program at Thohir Yasin Islamic Boarding School Lendang Nangka Masbagik East Lombok District

MUSTAHIK

ABSTRACT

This study discusses the Management of the Special Programs in Thohir Yasin Lendang Nangka Islamic Boarding Schools, Masbagik District, East Lombok Regency. The research problem formulation is how the implementation of the Management of Special Programs in Thohir Yasin Lendang Nangka Islamic Boarding School, Masbagik District, East Lombok Regency, and the problems of Management of the special Programs at Thohir Yasin Lendang Nangka Islamic Boarding School, Masbagik District, East Lombok Regency.

The purpose of this study was to determine the implementation of the Management of Special Programs at Thohir Yasin Lendang Nangka Islamic Boarding School in Masbagik District, East Lombok Regency and the problems of Management of the Special Program at Thohir Yasin Lendang Nangka Islamic Boarding School in Masbagik District, East Lombok Regency.

This was case study research with qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were data collection, data reduction, data presentation and conclusion. As for checking the validity of the data, the author used the triangulation method.

The obtained findings were: Special program planning was carried out with stages such as: 1) determining the priority scale, 2) formulating program goals, 3) adjusting the special program to the needs of students and Islamic boarding schools and 4) preparing the implementation schedule. Organizing is done to create assignment work flows to all involved components. Implementation of special boarding school programs includes: *tahfiz Al-Qur'an*, *khitobah* / speeches in Arabic, English and Indonesian, talent development programs for *hadroh* arts, calligraphy, and *drum-band* arts. Supervision is carried out directly and indirectly for all programs or activities undertaken. The problems of special program management at Thohir Yasin Islamic Boarding School were: a) Lack of human resources or professional supervisors, b) Inadequate facilities and infrastructure and c) limited funds or costs.

Keywords: Management, Special Programs, Islamic Boarding Schools.

WENGESAHKAN

Salinan/fotokopi sesuai dengan aslinya

Nomor: 1000-UN/12/PP-00.9/PS/09/2019

Tanggal: 10/10-19

TERJEMAH BAHASA INGGRIS

Prof. Dr. H. M. A.

12311993031022



إدارة برنامج المتميزات بمعهد طاهر يس الإسلامية
لندنج نجا منطقة ماسباكيغ لومبوك الشرقية

مستحق

مستخلص البحث

يبحث هذا البحث عن إدارة برنامج المتميزات بمعهد طاهر يس الإسلامية لندنج نجا منطقة ماسباكيغ لومبوك الشرقية، وتحديد البحث هو كيف تنفيذ ومشاكل برنامج المتميزات بمعهد طاهر يس الإسلامية لندنج نجا منطقة ماسباكيغ لومبوك الشرقية؟. الأهداف في هذا البحث هي لمعرفة تنفيذ ومشاكل برنامج الرئيسية بمعهد طاهر يس الإسلامية لندنج نجا منطقة ماسباكيغ لومبوك الشرقية. المدخل في هذا البحث هو البحث الكيفي على منهج دراسة حالة، وجمع البيانات بطريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتحليل البيانات بطريقة التخفيض والعرض والملخص، أما الإختبار صحة البيانات بطريقة التثليث.

أما النتج البحث هي: تخطيط برنامج المتميزات على الخطوات التالية: (١) تحديد الأولويات، (٢) خطة صياغة أهداف البرنامج المقصودة، (٣) ضبط برنامج المتميزات مع احتياجات الطلبة ومؤسسة، (٤) تأليف جدول التنفيذ. تنظيم العمل لإنشاء سير العمل لجميع المكونات المعنية. تنفيذ برنامج المتميزات بمعاهد الإسلامية هي: تحفيظ القرآن، و الخطابة اللغة العربية والإنجليزية والإندونيسيا. برنامج المطورة هي فن الحضرة فن الإنشاء و فرقة الطبول، أما الرقابة بمباشرة وغير مباشرة في جميع البرنامج أو الأنشطة المنفذة. المشكلات المتميزات بمعهد طاهر يس الإسلامية هي: (أ) نقص الموارد البشرية أو المشرفين المحترفين، (ب) عدم كفاية المرافق والبنية التحتية، (٣) قيود التمويل أو التكاليف.

الكلمات المفتاحية: إدارة، برنامج المتميزات، معهد الإسلامية.

Salinasufotokopi sesuai dengan aslinya

1000 4n/12/PP.00:9/PS/09/2019

18/10-19



Hyudin, M.A.

192011611003



Motto



يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾
Perpustakaan UIN Matarani

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Al-Qur’an Surat As-Sajdah ayat 5)

Persembahan

Tesis ini kupersembahkan untuk ibuku tercinta Arsimah, istriku tercinta Rohayani, S. Pd., anak-anakku tercinta Soolihyati dan Husnul Khatori, saudara-saudariku tercinta dan segenap keluarga serta teman-teman seperjuangan MPI

UIN Mataram.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag. dan Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan tesis ini lebih matang dan selesai.
2. Bapak Dr. Moh. Iwan Fitriani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Suprpto, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram serta seluruh civitas akademik yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu

dan member bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

5. Segenap Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yang telah berjasa memberikan informasi yang akurat tentang manajemen program unggulan di pondok pesantren ini.
6. Istriku tercinta Rohayani, S. Pd. dan anak-anakku tercinta (Soolihiyati dan Husnul Khatori) yang telah menjadi motivasi selama masa studi di Pascasarjana UIN Mataram.
7. Sahabat-sahabat di Pascasarjana UIN Mataram yang selalu memberikan motivasi dalam terselesaikannya tesis ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, Juli 2019
Penulis,

Mustahik

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Konsonan

Konsonan				Transliterasi
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	
ا				Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	'
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه	ه	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Vokal dan Diftong

اَ	= a	اَ	= ā	اِي	= ī
اُ	= u	اِي	= ʔ	اَو	= aw
اِ	= i	اُو	= ū	اَي	= ay

DAFTAR ISI

KOVER LUAR	i
LEMBAR LOGO	ii
KOVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME	vii
ABSTRAK (Indonesia, Arab dan Inggris)	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Signifikansi dan Manfaat Penelitiann	9
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan	45

BAB II TEMUAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Thohir Yasin	47
--	----

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Thohir Yasin	48
2. Profil Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka	50
B. Implementasi Manejemen Program Unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin	57
1. Perencanaan Program	59
2. Pengorganisasian Program Unggulan	67
3. Penggerakan Program Unggulan	73
4. Pengawasan / Controlling Program Unggulan	85
C. Problem dan Solusi dalam Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin	89
1. Problem Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin	89
2. Solusi terhadap problem dalam manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin	93

BAB III PEMBAHASAN

A. Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin	95
B. Problem dan Solusi Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin	112

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Implikasi Teoritis dan Praktis	119
C. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Jumlah Pondok Pesantren di Provinsi Nusa Tenggara Barat	4
Tabel 1.2 Data Prestasi Pondok Pesantren Thohir Yasin	6
Tabel 1.3. Data Keadaan Jumlah Siswa-siswi Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka	7
Tabel 2.1 Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Periode Tahun 2017 – 2022	51
Tabel 2.2 Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren Thohir Yasin Tahun Pelajaran 2018/2019	53
Tabel 2.3 Keadaan Jumlah santri Pondok Pesantren Thohir Yasin tiga tahun terakhir	56
Tabel 2.4 Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka	56
Tabel 2.5 Kegiatan Santri Madrasah Diniyah Salaf Modern Thohir Yasin	66
Tabel 2.6 Kegiatan Pembinaan Program Unggulan Santri-santriwati Madrasah Tsanawiyah Thohir Yasin	66
Tabel 2.7 Kegiatan Pembinaan Program Unggulan Santri-santriwati Madrasah Aliyah Thohir Yasin	67
Tabel 2.8 Struktur Pembinaan Program Unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Perencanaan	23
Gambar 1.2 Proses Pengorganisasian	25
Gambar 1.3 Tipe-Tipe Pengawasan	28
Gambar 1.4 Komponen Dalam Analisis Data (<i>interactive model</i>)	41
Gambar 1.5 Triangulasi Dengan Tehnik Pengumpulan Data	45



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Foto Kegiatan Pelaksanaan Program Unggulan

Lampiran 3. Rekomendasi Penelitian

Lampiran 4 Lembar Konsultasi Bimbingan Tesis



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan agama yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh lapisan masyarakat Indonesia berdasarkan pada Pancasila di dalam wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. M. Sobry menyatakan bahwa pesantren dengan karakternya yang khas "religius oriented", telah mampu memberikan dasar-dasar pendidikan keagamaan yang kuat. Semua santri tidak hanya diberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk menyebarkan dan mempertahankan Islam¹.

Sebagai warisan khazanah budaya bangsa Indonesia yang terus berkembang, pondok pesantren pada saat ini menjadi salah satu penopang yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia². Pondok pesantren bukanlah sekedar lembaga pendidikan, tapi juga merupakan media penyebar budaya dalam kehidupan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memberikan pendidikan intelektual, pendidikan spiritual, pendidikan moral, dan sebagai lembaga pendidikan sosial kemasyarakatan.

¹ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)* (Lombok: Holistica, 2012), 171.

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.

Dilihat dari sisi sejarah, pondok pesantren mempunyai pengalaman yang luar biasa dalam mengembangkan dan membina masyarakat. Sejumlah besar ulama yang berkualitas tinggi telah dilahirkan dari pesantren dengan metode yang dikembangkan oleh para kyai³. Banyak tokoh-tokoh besar dan berpengaruh di negara ini yang terlahir dari pesantren. Dengan demikian, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki nilai yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menghasilkan sumber daya manusia, tidak bisa dipandang sebelah mata sebagai lembaga kelas dua di negeri ini. Bahkan dewasa ini sudah banyak sekali berkembang lembaga-lembaga pendidikan islam unggulan yang mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan umum.

Lahirnya lembaga pendidikan islam unggulan merupakan buah dari gagasan modernisasi islam di Indonesia. Secara umum lembaga pendidikan islam diformat dengan model dan gaya modern dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan tradisional atau konvensional sebelumnya⁴. Lembaga pendidikan islam unggulan ini dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan, proses pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dirjen Pendidikan Islam (Prof. Dr. Nur Syam), mengatakan bahwa setiap madrasah atau lembaga pendidikan Islam harus memiliki keunggulan

³ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 45.

⁴ Mujtahid, "Pengembangan Madrasah dan sekolah unggulan", *el-hikmah IX*, no 1, (Juni 2011), diakses 4 April 2019, <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2253>.

yang berbeda diantara madrasah dan lembaga pendidikan setara lainnya karena tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan makin meningkat⁵. Hal ini bisa diartikan bahwa setiap lembaga pendidikan islam atau pondok pesantren harus mampu memberikan warna tersendiri di tengah masyarakat sebagai identitas pembeda dari lembaga pendidikan lainnya. Salah satunya adalah dengan program-program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat/stakeholder sebagai konsumen penerima manfaat dunia pendidikan.

Sagala dalam Bilqisty Dewi menyatakan bahwa yang dimaksud dengan program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya⁶. Kata unggulan berarti yang diunggulkan. Unggulan dari asal kata unggulan diartikan sebagai lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dan sebagainya) daripada yang lain; utama (terbaik, terutama)⁷. Hal ini bisa diartikan bahwa program unggulan adalah program-program yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas output pendidikannya yang lebih tinggi daripada yang lainnya. Dari setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki program-program yang berbeda yang diunggulkan tergantung dari pengelola pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

⁵ Nur Syam, "Madrasah Harus Memiliki Program Unggulan dan Berkualitas", diakses 24 Februari 2019, <http://www.dakwatuna.com/2013/05/06/32694/madrasah-harus-memiliki-program-unggulan-dan-berkualitas/#ixzz5gR8rMmuf>.

⁶ Bilqisty Dewi, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah", *Isema* 3, no. 1 (Juni 2018): 78, diakses 27 Februari 2019, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/3284>.

⁷ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Aneka Ilmu), 850.

Data dari Bagian Perencanaan dan Data Setditjen Pendidikan Islam Kemenag RI, menunjukkan jumlah pondok pesantren yang tersebar di Provinsi NTB adalah 489 pondok pesantren dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data jumlah pondok pesantren di Provinsi Nusa Tenggara Barat⁸.

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Pondok Pesantren
1	Kota Mataram	22
2	Kabupaten Lombok Barat	20
3	Kabupaten Lombok Utara	90
4	Kabupaten Lombok Tengah	105
5	Kabupaten Lombok Timur	132
6	Kabupaten Sumbawa Barat	5
7	Kabupaten Sumbawa	15
8	Kabupaten Dompu	54
9	Kabupaten Bima	37
10	Kota Bima	9

Dari sekian banyak pondok pesantren yang tersebar tersebut ada, beberapa pondok pesantren saja yang populer di tengah masyarakat pulau Lombok khususnya dikarenakan memiliki program unggulan pondok pesantren. Diantaranya adalah Pondok Pesantren Al-Aziziyah di Kapek Lombok Barat, Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat, Ponpes YANMU NW Praya Kabupaten Lombok Tengah⁹.

Di Kabupaten Lombok Timur, salah satu pondok pesantren yang memiliki program unggulan diantara sekian banyak pondok pesantren yang tersebar adalah Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. Dari hasil wawancara awal dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Thohir Yasin

⁸ <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontren-51-52-53.pdf>, diakses 28 Februari 2019.

⁹ Rudi Hariawan dan Lukmanul Hakim, "Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren", *Visionary*, (tt): 14, diakses 21 Februari 2019, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/visionary/article/view/694/65>.

memiliki program-program unggulan diantaranya adalah Tahfiz Al-Qur'an, Tahfiz Kitab, khitobah 3 bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia), kesenian hadroh, kegiatan Tadarrus Al-Qur'an, Tilawatil Qur'an, pembinaan seni kaligrafi dan drumband¹⁰. Dari program-program unggulan yang dilaksanakan tersebut telah mampu meningkatkan kualitas output Pondok Pesantren Thohir Yasin dan menjadi lembaga pendidikan islam unggulan di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik.

Menurut TGH. Mukhlis Ismail, S. Pd. (Ketua I Yayasan Thohir Yasin) bahwa sekarang ini Pondok Pesantren Thohir Yasin sudah memiliki banyak program unggulan dalam bidang kegiatan keagamaan yang membedakannya dengan pondok-pondok pesantren lainnya di Lombok Timur khususnya sehingga Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka menjadi lembaga pendidikan yang sudah banyak diminati oleh masyarakat di Lombok Timur¹¹.

Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka yang berdiri tahun 1991 ini telah mengalami perkembangan lembaga pendidikan yang terus menerus sejak berdirinya hingga saat ini. Wujud perkembangan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Thohir Yasin sampai saat ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peserta didik yang mendaftarkan diri untuk belajar di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka yang berasal dari sekitar Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat dan Kota Mataram bahkan

¹⁰ Suhaidi, S.HI., M. Pd.I., *wawancara*, Lendang Nangka, 10 Januari 2019, pukul 08.00.

¹¹ TGH. Mukhlis Ismail, S. Pd., *wawancara*, Lendang Nangka, 9 Januari 2019, pukul 10.00.

sudah mulai banyak berdatangan dari luar daerah¹². Ini dikarenakan oleh berbagai kegiatan keagamaan yang diberikan. Pondok Pesantren juga menawarkan dan memberikan program-program unggulan guna membekali santri/santriwati dengan berbagai kemampuan dan keterampilan.

Pengelolaan program unggulan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka membuahkan hasil yang membanggakan. Hal ini berdampak pada peningkatan prestasi siswa meliputi prestasi antar sekolah se-KKM, prestasi antar sekolah se-Kecamatan Masbagik, prestasi antar sekolah se-Kabupaten Lombok Timur. Diantara prestasi tersebut yaitu :

Tabel 1.2
Data Prsetasi Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka¹³.

NO	LEMBAGA	PRESTASI	TINGKAT
1	MI Thohir Yasin	Juara I Pidato Bahasa Indonesia 2017 Juara II Tahfiz Al-Qur'an 2017 Juara II MTQ 2017 Juara II Pidato Bahasa Indonesia 2017	KKM Masbagik KKM Masbagik KKM Masbagik Kab. Lombok Timur
2	MTs Thohir Yasin	Juara II Kaligrafi 2017 Juara II Hadroh 2017 Juara II Pidato Bahasa Inggris 2017 Juara II Pidato Bahasa Arab 2012	KKM Masbagik Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur Kab. Lombok Timur
3	MA Thohir Yasin	Juara II Tahfiz Kitab 2014 Juara II Pidato Bahasa Indonesia 2014 Juara II Lomba Khitobah 2015 Juara II Pidato Bahasa Arab 2015 Juara I Tahfiz Al-Qur'an 2016 Juara I Kaligrafi 2017 Juara III Menulis Essay 2018	Kab. Lombok Timur Kab. Lombok Timur Kab. Lombok Timur Kab. Lombok Timur Kab. Lombok Timur Kab. Lombok Timur Prov. NTB

Dengan keberhasilan-keberhasilan tersebut tentunya berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik yang mendaftarkan diri di pondok pesantren

¹² Drs. Lalu Muhamad Isnaini, *wawancara*, Lendang Nangka, 10 Januari 2019, pukul 11.00.

¹³ Dokumentasi, Lendang Nangka, 9 Januari 2019.

Thohir Yasin Lendang Nangka. Ini terlihat dari data jumlah santri/santriwati Pondok Pesantren Thohir Yasin dalam tiga tahun terakhir yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.3
Keadaan jumlah siswa-siswi Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka¹⁴.

No	Lembaga	Tahun Pelajaran / Jumlah Siswa		
		2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	MI	152	158	176
2	MTs	211	285	399
3	MA	226	296	363

Hal ini tidak bisa terlepas dari komitmen Pondok Pesantren Thohir Yasin dalam meningkatkan perbaikan mutu pendidikan dan manajemen para pimpinan lembaga untuk mengelola berbagai program pendidikan dan program pondok pesantren sebagai program unggulan pondok pesantren. Dari hasil observasi awal terlihat bahwa program unggulan pondok pesantren berjalan sangat efektif karena pembinaan terhadap siswa-siswi yang mengikuti program unggulan dilakukan secara rutin oleh pihak lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengevaluasian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya melihat manajemen program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

¹⁴ Dokumentasi, Lendang Nangka, 9 Januari 2019.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan topik latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Masih kurangnya program unggulan yang ditawarkan oleh pondok pesantren-pondok pesantren di Kabupaten Lombok Timur.
- b. Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka memiliki banyak peminat diantara sekian banyak pondok pesantren yang ada di Kabupaten Lombok Timur walaupun berada di wilayah pedesaan.
- c. Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka memiliki banyak program unggulan diantara sekian banyak pondok pesantren yang ada di Kabupaten Lombok Timur.
- d. Pengelolaan manajemen program unggulan pondok pesantren memiliki implikasi dalam meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Thohir Yasin.

2. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimanakah implementasi manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur ?

- b. Bagaimanakah problem dan solusi dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk mendeskripsikan problem dan solusi dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan ini, peneliti berharap bisa menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan melalui program-program unggulan pondok pesantren.

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada lembaga pendidikan mengenai program unggulan yang bisa dikembangkan.

- b. Untuk peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan dan dijadikan acuan dalam pengembangan lembaga pendidikan islam.
- c. Untuk peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memadukan keadaan yang ada.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memahami tema ini, peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema pembahasan agar tidak terjadi duplikasi serta menjamin keabsahan yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah :

Tesis, Sri Mulyati, UIN Mataram, 2018, Manajemen Program Kelas Olimpiade Sains Nasional (OSN) di MTs. Negeri 1 Mataram. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana manajemen program kelas olimpiade sains nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program kelas olimpiade sains nasional di MTs. Negeri 1 Mataram dilakukan dengan cara melakukan planning, organizing, actuating dan controlling. Manajemen yang dilakukan juga adalah manajemen kurikulum, manajemen proses belajar mengajar, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen media pembelajaran dan manajemen sarana prasarana serta melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat. Pelaksanaan program kelas olimpiade sains nasional dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan dengan melakukan seleksi peserta didik, kemudian siswa diberikan berbagai macam

materi pelajaran. Tahap kontrol dan evaluasi sifatnya tidak terjadwal, dilaksanakan pada saat pelaksanaan program¹⁵.

Tesis, Isa Qutbuddin, UIN Mataram, 2018, Manajemen Pondok Pesantren Darul Habibi NW Lombok Tengah Dalam Pembinaan Penguasaan Kitab Kuning. Penelitian ini mendeskripsikan manajemen pembinaan penguasaan kitab kuning, faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran dan hambatan pelaksanaan manajemen pembelajaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan pembinaan penguasaan kitab kuning telah terlaksana yang dibuktikan dengan (1) adanya unsur-unsur manajemen seperti adanya perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, (2) faktor pendukungnya pelaksanaan manajemen adalah adanya semangat kerjasama dan kreativitas seluruh pengurus dan ustadz dan (3) faktor penghambat pelaksanaan manajemennya adalah keterbatasan sarana prasarana, waktu dan biaya¹⁶.

Tesis, Sanusi, UIN Mataram, 2017, Manajemen Pembelajaran Akhlak Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Religius (Studi Madrasah Diniyah Nurul Islam Murbaya Kecamatan Pringgarat Lombok Tengah). Penelitian ini mendeskripsikan pola pembelajaran akhlak berbasis internalisasi nilai-nilai religius di madrasah diniyah Nurul Islam Dasan Baru Murbaya, manajemen pembelajaran akhlak berbasis internalisasi nilai-nilai religius dan implikasinya dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Hasil penelitiannya

¹⁵ Sri Mulyati, "Manajemen Program Kelas Olimpiade Sains Nasional (OSN) Di MTs. Negeri 1 Mataram" (Tesis, UIN Mataram, 2018).

¹⁶ Isa Qutbuddin, "Manajemen Pondok Pesantren Darul Habibi NW Lombok Tengah Dalam Pembinaan Penguasaan Kitab Kuning" (Tesis, UIN Mataram, 2018).

menunjukkan bahwa (1) pola pembelajarannya dengan memberikan pendidikan berbasis kitabah yaitu kitab-kitab klasik, (2) perencanaan programnya dengan pola pembagian tugas yang profesional, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan oleh seluruh civitas akademika, dan (3) implikasinya adalah pembentukan akhlak anak yang terpuji, peningkatan akhlak dan akidah yang lebih baik dan mantap serta peningkatan kesadaran untuk selalu tetap optimis¹⁷.

Tesis, Muhammad Latif Nawawi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step-2 IDB Jombang. Penelitian ini mendeskripsikan manajemen madrasah unggul berbasis pesantren dengan memfokuskan tiga program unggulan yang diprogramkan, strategi pengembangan dan evaluasi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan madrasah unggul meliputi tiga tahapan yaitu : (1) pengembangan riset integrative, (2) penerapan tradisi keilmuan pesantren dan (3) program tahfiz Al-Qur'an. Strategi yang dilakukan adalah : pengembangan kurikulum integrative, pengembangan bakat dan minat, pengembangan dan pengelolaan SDM, penataan dan pengelolaan administrasi serta pengembangan sarana dan prasarana yang refresentatif. Evaluasi dilakukan dengan 3 langkah yaitu

¹⁷ Sanusi, "Manajemen Pembelajaran Akhlak Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Religius (Studi Madrasah Diniyah Nurul Islam Murbaya Kecamatan Pringgarat Lombok Tengah)" (Tesis, UIN Mataram, 2017).

analisis program, monitoring dan control dan penyusunan laporan tertulis berdasar hasil analisis yang dilakukan¹⁸.

Jurnal, Bilqisty Dewi, 2018, "*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah*". Penelitian ini bertujuan mengetahui latar alamiah, peran kepala madrasah dalam meningkatkan program unggulan, manajemen peningkatan program unggulan madrasah serta keberhasilan peran kepemimpinan kepala madrasah di MTs Daarul Hufadz Kabupaten Sumedang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan program unggulan madrasah dituangkan melalui kebijakan kepala madrasah, (2) manajemen peningkatan program unggulan madrasah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, (3) keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan program unggulan madrasah yaitu sesuai dengan tingkatan atau jenjang kelasnya hapalan yang diwajibkan adalah 1 juz¹⁹.

Adapun persamaan dan perbedaan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

¹⁸ Muhammad Latif Nawawi, "Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step-2 IDB Jombang" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), diakses 3 Maret 2019, <http://etheses.uin-malang.ac.id/10815/1/15710036.pdf>.

¹⁹ Bilqisti Dewi, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah", *Isema* 3, no. 1 (Juni 2018): 78, diakses 27 Februari 2019, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/3284>.

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti
1	Tesis Sri Mulyati, UIN Mataram, 2018, manajemen Program Kelas Olimpiade Sains Nasional (OSN) di MTs. Negeri 1 Mataram	Sama-sama memfokuskan manajemen program madrasah	Penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen program kelas dalam mengembangkan madrasah dengan lokasi penelitian di MTs. Negeri 1 Mataram, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada manajemen program unggulan dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam dengan lokasi penelitian di Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka.
2	Tesis, Isa Qutbuddin, UIN Mataram, 2018, Manajemen Pondok Pesantren Darul Habibi NW Lombok Tengah Dalam Pembinaan Penguasaan Kitab Kuning	Sama-sama fokus pada manajemen pondok pesantren.	Penelitian terdahulu mengkaji lebih spesifik pada manajemen pembinaan satu program pondok pesantren yaitu manajemen pembinaan penguasaan kitab kuning dengan lokasi penelitian Pondok Pesantren Darul Habibi NW Lombok Tengah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada manajemen program unggulan yang dikembangkan dengan lokasi penelitian di Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka.

3	Tesis, Sanusi, UIN Mataram, 2017, Manajemen Pembelajaran Akhlak Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Religius (Studi Madrasah Diniyah Nurul Islam Murbaya Kecamatan Pringgarat Lombok Tengah)	Sama-sama memfokuskan pada manajemen pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen pembelajaran akhlak dan implikasinya terhadap siswa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Murbaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada manajemen program unggulan yang dikembangkan dengan lokasi penelitian di Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka.
4	Tesis, Muhammad Latif Nawawi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step-2 IDB Jombang	Sama-sama memfokuskan pada manajemen program unggulan yaitu program tahfizul Qur'an	Penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen pengembangan madrasah unggul dan memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step-2 IDB Jombang. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada manajemen program unggulan pondok pesantren serta implikasinya dan memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.
5	Jurnal, Bilqisty Dewi, 2018, Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan program unggulan pondok pesantren yaitu program tahfiz	Penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan program unggulan, faktor penunjang dan

		Al-Qur'an.	penghambat dalam meningkatkan program unggulan madrasah dengan lokasi penelitian di MTs. Daarul Hufadz Kabupaten Sumedang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada manajemen program unggulan pondok pesantren dan implikasinya serta memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka
--	--	------------	--

F. Kerangka Teori

Penelitian ini akan menggunakan teori manajemen sebagai proses yang diungkapkan oleh George R. Terry. Teori ini menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya²⁰. Teori ini berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen. Teori ini digunakan untuk melihat proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

²⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prendamedia Group, 2016), 3.

1. Pengertian Manajemen

Secara Etimologi, Asmenderi menyatakan bahwa manajemen berasal dari Bahasa Latin dari kata “manus” yang berarti “tangan” dan “agere” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabungkan menjadi “managere” yang berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada²¹. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen berarti (1) penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (2) pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.

Secara terminologi, Nanang Fattah dalam Baharuddin dan Moh. Makin menyatakan bahwa manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien²². Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen dalam perspektif yang lebih luas adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien²³.

Muhammad Kristiawan, menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada

²¹ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 1.

²² Baharuddin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, 69.

²³ H. Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 25.

dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien²⁴. Siagian mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha elemen pendidikan dan penggunaan sumber daya-sumber daya sekolah agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁵

Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen adalah usaha secara sistematis untuk mengatur organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien yang terdiri dari serangkaian tindakan mulai dari tahap perencanaan, kemudian pengorganisasian, selanjutnya penggerakan, dan diakhiri dengan pengawasan.

Dalam konteks Islam, konsepsi manajemen termuat dalam al-Qur'an yang terwakili oleh lafal kata "*al-tadbir*" yang secara harfiah berarti mengatur. Kata ini merupakan derivasi dari bentuk kata kerja "*dabbara - yudabbiru*" sebagaimana tersurat dalam ayat berikut ini.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٠٠﴾

²⁴ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 1.

²⁵ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 5; Lihat juga: Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, Cet. I (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 33.

“Dia (Allah) mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu.”²⁶

2. Fungsi Manajemen

George R. Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, Organizing, Actualizing and Controlling (POAC)²⁷.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling penting dan mendasar. Perencanaan sebagai cetak biru (*blue print*) atas kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan organisasi. Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program dan kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisir dan terus-menerus dilakukan guna memanfaatkan alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan.²⁸

Perencanaan (*planning*) menjadi sandaran dan rujukan utama sebuah aktivitas, bahkan pakar-pakar manajemen mengungkapkan 60% keberhasilan sebuah aktivitas terletak pada kematangan

²⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2002), 586.

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 58.

²⁸A.F. James Stoner, R.W. Freeman, dan Jr. Gilbert, *Management* (Pitice-Hall, New Jersey, 1996), 120; Lihat: Abdul Rahmat, *Manajemen Humas*, 63.

menyiapkan perencanaan.²⁹ Perencanaan dapat dikatakan sebagai kegiatan awal atau permulaan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan cara memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil optimal.³⁰

Istilah perencanaan ini menurut Burhanudin, merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan³¹.

Adapun aspek perencanaan itu meliputi: (1) apa yang dilakukan; (2) siapa yang harus melakukan; (3) kapan dilakukan; (4) dimana dilakukan; (5) bagaimana melakukannya; dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal. Hadari Nawawi menyebutkan bahwa perencanaan harus mengandung aspek pengambilan keputusan, memiliki sasaran dan tujuan tertentu, cara atau tindakan yang diambil, personal yang akan melaksanakan serta apa saja yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai³².

Ruang lingkup perencanaan dipengaruhi oleh dimensi waktu, spasial, dan tingkatan teknis perencanaan. Perencanaan dari dimensi

²⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 101.

³⁰Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'at Dalam Praktek*(Jakarta: Gema Insani , 2003), 77.

³¹Machali dan Hidayat, *The Hand Book*, 20.

³²Machali dan Hidayat, *The Hand Book*, 20.

waktu dapat dibedakan menjadi: perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan dari dimensi spasial dibedakan menjadi: perencanaan nasional, perencanaan regional dan perencanaan tata ruang³³.

Dalam konteks Islam, unsur atau fungsi perencanaan haruslah dijadikan sebagai hal utama oleh para manajer atau pengelola lembaga pendidikan Islam. Sebab hal ini sebagai unsur bagian vital untuk menuju kesuksesan, dan kesalahan sekecil apapun dalam menentukan perencanaan dapat berakibat fatal bagi keberlangsungan eksistensi lembaga yang bersangkutan. Bahkan Allah melalui petunjuk wahyunya telah memberikan sejumlah arahan atau petunjuk kepada setiap yang beriman agar merancang atau merencanakan terlebih dahulu hal apapun yang akan dilakukan.

Dalam hal ini firman Allah dalam surat Shaad ayat 27 memperkuat prinsip perencanaan yakni:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

*“dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”*³⁴

Konsep perencanaan terlihat jelas dalam proses penciptaan langit dan bumi beserta isinya bahwa Allah telah merencanakan segala

³³ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik*, 81.

³⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2002), 651.

sesuatu dengan jelas dan matang bahkan usia manusiapun telah direncanakan panjang pendeknya. Dalam Al-Quran manusia disuruh memperhatikan dan mempersiapkan bekalnya untuk hari esok dalam surat Al-Hasyr ayat 18 Allah menyebutkan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
 ۞ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁵

Dalam merancang ataupun merumuskan sejumlah rencana yang berkaitan dengan pendidikan Islam, maka tidaklah patut rencana tersebut hanya berorientasikan kepada dunia semata, tapilebih dari itu yaitu haruslah melampaui batas-batas orientasi kehidupan duniawi. Orientasikan rencana itu untuk mencapai target kebahagiaan duniawi dan ukhrawi secara bersama-sama.

Prinsip perencanaan yang *visioner* nampak jelas dalam ayat tersebut konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau masa kini dan prediksi masa yang akan datang. Dalam melakukan perencanaan masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini dan menjadikan masa lampau sebagai bahan evaluasi yang sangat berharga. Begitu pentingnya merencanakan masa depan, ada dikenal ilmu yang

³⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2002), 799.

membahas dan meramal masa depan yang disebut ilmu “*futuristic*”³⁶ demikianlah pentingnya sebuah perencanaan karena menjadi bagian utama dari sebuah kesuksesan.

Setelah mengetahui dan menganalisis secara mendalam terhadap empat faktor penentu dalam hal perencanaan matang yang dikenal dengan analisis SWOT yang terdiri dari: *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) maka dapat disusun rencana yang strategis yang kemudian diterjemahkan dalam rencana-rencana operasional dengan mencantumkan target-target yang harus dicapai dari rencana operasional tersebut. Secara jelas dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1.1
Proses Perencanaan

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Heidjarachman Ranupandojo, pengorganisasian merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh

³⁶Ishak Arep dan Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Trisakti, 2002), 19.

sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin serta saling berintegrasi secara aktif. Terry menjelaskan pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien³⁷.

Nanang Fatah dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan menyebutkan bahwa istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti perusahaan, sekolah, suatu perkumpulan, badan-badan pemerintahan dan sejenisnya. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif.³⁸

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta menata sumber daya sumber daya yang ada untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Fungsi pengorganisasian termasuk seluruh kegiatan manajeria lyang

³⁷ Machali dan Hidayat, *The Hand Book*, 21.

³⁸ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 71.

menerjemahkan rencana kegiatan yang diperlukan ke dalam sebuah struktur tugas dan kewenangannya.³⁹

Dalam artian praktis, fungsi pengorganisasian meliputi: (1) perancangan tanggung jawab dan kewenangan setiap jabatan individual, dan (2) penetapan jabatan-jabatan tersebut dikelompokkan dalam bagian-bagian tertentu. Hasil dari fungsi pengorganisasian adalah struktur organisasi.

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah tetapi lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapih dan terarah.⁴⁰ Dalam menerapkan prinsip pengorganisasian yang baik, sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwa Rasulullah telah bersabda: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)*”⁴¹.

Begitu pentingnya fungsi pengorganisasian, Ali bin Abi Thalib *Karramallahu wajhah*, menggambarkan betapa kebatilan yang diorganisir dengan rapih dapat mengalahkan kebaikan yang tidak diorganisir sebagaimana dikutip oleh Mujammil Qomar dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Islam*,

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ

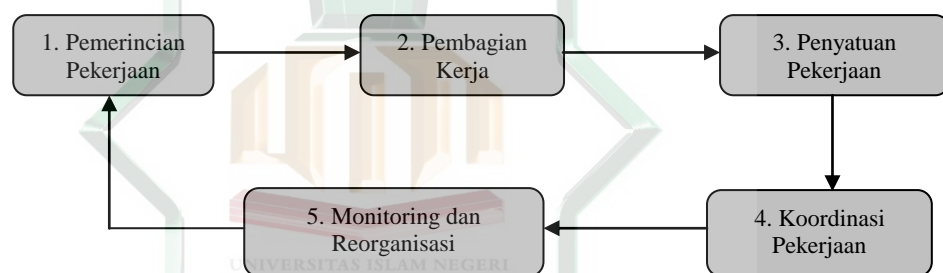
“*Kejahatan yang terorganisir mampu mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir.*”

³⁹Abdul Rahmat, *Manajemen Humas*, 66.

⁴⁰Hafifuddin dan Tanjung, *Manajemen Syari'at*, 101.

⁴¹Hafifuddin dan Tanjung, *Manajemen Syari'at*, 1.

Ungkapan atau *qaul* ini mengingatkan kepada urgensi berorganisasi dan ancaman pada kebenaran yang tidak terorganisir melalui langkah konkret dan strategi mantap. Oleh karena itu, setiap organisasi apapun nama dan jenisnya terlebih lagi yang menggunakan identitas atau simbol Islam – tidak memiliki garansi dalam meraih suatu kegemilangan atau kejayaan jika tidak disertai dengan organisasi yang rapi.⁴² Secara jelas bagan proses pengorganisasian dapat dituangkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.2
Proses Pengorganisasian

Dengan demikian diketahui bahwa unsur-unsur dasar pembentuk organisasi ada beberapa yaitu *pertama*, adanya tujuan bersama, *kedua* adanya dua orang atau lebih, *ketiga* adanya pembagian kerja yang jelas, *keempat* adanya kerja sama yang baik.

c. Penggerakan (*Actualizing*)

Penggerakan menurut George R. Terry diartikan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan

⁴²Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, t.th.), 31.

manajerial dan usaha-usaha organisasi⁴³. Pendapat lain menyatakan bahwa pergerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Di dalam organisasi, pergerakan ini biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi⁴⁴.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.

Pegawasan ini berfungsi untuk mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efesiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi, sehingga pengawasan sesungguhnya merupakan alat pengukuran terhadap efektifitas, efesiensi, dan produktivitas organisasi⁴⁵.

⁴³ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, 159.

⁴⁴ Machali dan Hidayat, *The Hand Book*, 23.

⁴⁵ Machali dan Hidayat, *The Hand Book*, 23.

Proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu: (a) penetapan standar pelaksanaan; (b) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; (c) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; (d) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan (e) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.⁴⁶

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam menjadi sesuatu yang sangat strategis sekali apabila setiap orang dalam suatu organisasi atau lembaga tersebut telah menyadari urgensinya sehingga penyimpangan dapat dihindari. Namun perlu digarisbawahi bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individu maupun secara organisatoris adalah Allah Swt. Pengawasan dari Allah Swt terletak pada sifat Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah telah menegaskan dalam al-Qur'an Surat an-Nisa' ayat 135 sebagai berikut:

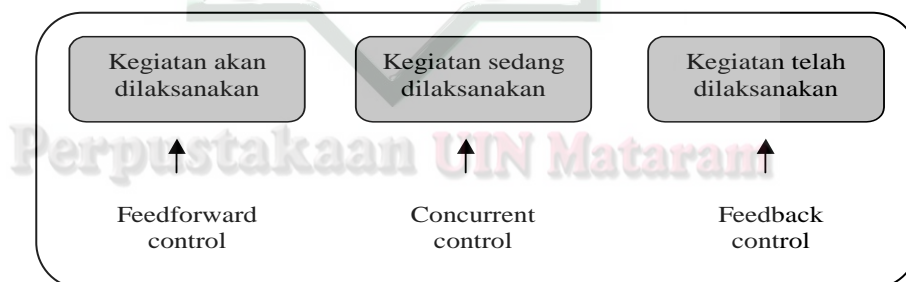
⁴⁶Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta), 88; Lihat juga: 70.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ
 أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا
 تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ ۖ إِن تَعَدِلُوا وَإِن تَلْوُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرًا ﴿١٢٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”⁴⁷

Selain itu pengawasan juga diperlukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ada tiga macam tipe pengawasan yang ditunjukkan dalam bagan berikut ini.⁴⁸



Gambar 1.3
Tipe-Tipe Pengawasan

Ketiga model atau jenis pengawasan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) *Feedforward control* (pengawasan pendahuluan) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar dan tujuan sebelum suatu kegiatan

⁴⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2002), 131.

⁴⁸Bukhori dkk, *Azas-Azas Manajemen*, 115-116.

diselesaikan. 2) *Concurrent control* (pengawasan ya–tidak) dirancang untuk mengetahui manasaja syarat atau prosedur yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum suatu kegiatan dilanjutkan. 3) *Feedback control* (pengawasan umpan balik) dirancang untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan, menemukan penyimpangan-penyimpangan dari rencana dan standar yang telah ditentukan dan penemuan-penemuan baru yang akan diterapkan di masa yang akan datang.

Dari teori manajemen di atas akan digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen program unggulan yang dilaksanakan dan implikasinya di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari fokus dan objek penelitian, maupun sumber data yang akan dikumpulkan, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) karena ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk melaksanakan pengamatan (observasi) terhadap suatu fenomena melalui proses ilmiah dengan pendekatan kualitatif deskriptif.⁴⁹

Penelitian ini mengambil data secara langsung di lapangan. Peneliti akan mengambil data kelembagaan dan manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

metode penelitian yang meneliti kondisi pada objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰

Metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *case study* (studi kasus) bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁵¹ Secara metodologis penelitian kualitatif berjenis *case study* (studi kasus) dengan model prospektif untuk keperluan penelitian, membuat kesimpulan, dan dapat menemukan pola, kecenderungan, arah, dan lainnya yang dapat digunakan untuk membuat perkiraan-perkiraan perkembangan di masa depan.⁵²

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai karakteristik pokok mementingkan makna, konteks, proses penelitiannya lebih bersifat siklus dari pada linier. Pengumpulan dan analisa data berlangsung secara simultan karena lebih mementingkan kedalaman penelitian daripada keluasan penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan: pertama lebih mudah penyesuaiannya karena berhadapan dengan kenyataan, kedua menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

⁵¹ Robert Bodman and Steven J. Taylor, *Intraduction to Qualitative Research Method*, (Toronto: John Wiley and Son Inc, 1975), 4.

⁵² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III, Cet. 8 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 39.

tokoh yang terlibat dalam program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, ketiga dapat menyesuaikan diri dengan banyak sumber dalam menganalisa proses yang terjadi dan mampu menangkap nilai yang dihadapi dan dibutuhkan.

2. Latar Penelitian

Latar atau tempat penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁵³ Penelitian ini merupakan studi kasus dengan lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. Sehubungan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman mendalam terkait subjek dan objek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan dan sejumlah keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, pembiayaan dan tenaga, maka penelitian ini dapat diakhiri dan disusun laporannya jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Dengan demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya yang diperkirakan selama enam bulan dimulai sejak Februari sampai dengan Juli 2019.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data dan sekaligus pelapor hasil penelitian.⁵⁴ Untuk itu peneliti berusaha bersikap sebaik mungkin, hati-hati, jujur dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai

⁵³Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1992),92.

⁵⁴Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 168.

dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul terjamin keabsahan dan relevansinya.

Menurut Moleong, manusia dalam hal ini peneliti dapat berperan sebagai instrumen yang memiliki ciri-ciri umum meliputi: segi responsif, mampu menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri pada pengetahuan, memproses data secara cepat, mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan, serta memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau idiosinkratik.⁵⁵

Karena peneliti berperan sebagai instrumen utama, maka penyesuaian diri dengan situasi dan kondisi latar penelitian sangat menentukan keefektifan, keefisienan bahkan keberhasilan penelitian. Untuk itu peneliti berusaha menciptakan kondisi yang baik dengan para personalia madrasah dengan cara bergaul secara aktif setiap hari, mengikuti peraturan atau norma atau hukum yang dibuat oleh mereka dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci, namun dalam pelaksanaannya, peneliti juga menggunakan instrument atau alat pengumpul data tambahan, berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pedoman wawancara dalam bentuk lembar acuan yang berisi sejumlah pertanyaan terkait dengan: a) jenis program-program unggulan pondok pesantren, b) proses manajemen program unggulan pondok

⁵⁵Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 169.

pesantren, dan c) problem dan upaya-upaya yang dilaksanakan dalam mengatasi problem yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. Pedoman wawancara ini besar kemungkinan untuk berkembang disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat berlangsungnya wawancara dan diskusi.

Pedoman observasi berfungsi sebagai alat kontrol untuk memudahkan peneliti mengambil data secara lengkap di lapangan pada waktu berlangsungnya penelitian. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui objek atau tempat berlangsungnya peristiwa, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui film, slide, foto.

Pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data terkait dengan sejarah, profil, program-program dan dokumen lain yang dianggap penting dan mendukung hasil penelitian, seperti struktur organisasi pondok pesantren dan lembaga atau madrasah-madrasah yang ada, uraian tugas, dan mekanisme kerja (*job description*) pengelola dan tenaga pembimbing dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh⁵⁶. Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan sumber data sangat dibutuhkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu⁵⁷:

a. Data Primer

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditelitinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung melalui wawancara dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Sumber data primer mencakup subyeknya, yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Ketua Yayasan sebagai informan kunci beserta pengurus Yayasan lainnya, Guru, santri dan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data skunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti: dokumen profil Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. Dokumen yang berkaitan dengan program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dan hasil catatan lapangan yang diperoleh ketika peneliti berada di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Thohir Yasin.

Data yang akan dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana dipaparkan di atas. Data yang dikumpulkan tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data bisa didapat dari hasil wawancara (*interview*), catatan pengalaman

lapangan, potret, tape video, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi.⁵⁸

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong menuliskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data utama berupa kata-kata, tindakan, dan selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁹ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu: 1) kata-kata dan tindakan; 2) sumber tertulis; dan 3) foto yang terdeskripsikan dalam catatan lapangan.

a. Kata-kata dan Tindakan

Sumber data utama yang pertama berupa kata-kata dan tindakan yang berasal dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai (informan atau subjek penelitian) dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, atau pengambilan foto. Informasi dari sumber data utama tercatat melalui hasil wawancara atau hasil pengamatan berperan serta yang merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁶⁰

Hasil wawancara peneliti bersumber dari percakapan dan diskusi mendalam antara peneliti dengan para informan yang meliputi Pimpinan Pondok Pesantren, Ketua Yayasan beserta pengurus Yayasan lainnya, Guru, santri dan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. Sedangkan tindakan-tindakan yang diperbuat

⁵⁸Robert C. Bogdan dan San R. Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods* (Boston Allyn and Bacon,1982), 2-3.

⁵⁹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

⁶⁰Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

oleh para informan ataupun subjek penelitian melalui sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan program unggulan, peneliti mengadakan pengamatan mendalam, pencatatan maupun perekaman dan pengambilan gambar dan video sebagai bahan analisis data.

b. Sumber Tertulis

Ditinjau dari segi sumber data lainnya, maka bahan atau data tambahan yang berasal dari sumber tertulis merupakan jenis sumber data utama yang kedua. Sumber data tertulis terbagi atas sumber buku, disertasi, tesis dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶¹

Sumber-sumber tertulis sebagaimana disebutkan di atas khususnya yang berbentuk buku, disertasi, tesis, artikel, majalah ilmiah sangatlah bermanfaat sebagai bahan referensi dalam mengambil kutipan pendapat para ahli yang menyajikan sejumlah teori ataupun langkah-langkah metodis dalam pelaksanaan penelitian ataupun sebagai bahan komparasi atau perbandingan penelitian. Sedangkan sumber-sumber tertulis yang meliputi arsip, dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan program-program unggulan pondok pesantren, peneliti pergunakan sebagai bahan analisis data.

c. Foto yang Terdeskripsikan dalam Catatan Lapangan

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya

⁶¹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159.

sering dianalisis secara induktif baik foto yang dihasilkan orang lain maupun oleh peneliti sendiri.⁶²

Perlu dikemukakan lebih lanjut, bahwa apabila sumber data berupa gambar, foto atau film/video, ia dapat menjadi baik sekali apabila data tersebut dimasukkan atau dideskripsikan terlebih dahulu ke dalam catatan lapangan (*field note*), barulah kemudian dianalisis dan tersaji dalam paparan data dan analisis pembahasan. Sangat sulit dianalisis, jika data masih dalam bentuk gambar, foto atau film. Selain itu, foto-foto yang terdokumentasikan secara utuh juga dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperkuat hasil peneliti dan disajikan dalam lampiran penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan fakta baik data yang dikumpulkan menggunakan pancaindra atau alat-alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁶³ Dalam melakukan observasi, peneliti akan turun ke lapangan untuk

⁶²Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 160.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310.

mengamati gejala-gejala yang sedang terjadi berkaitan dengan program unggulan pondok pesantren.

Observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi dengan cara berpartisipatif dan tidak berpartisipatif. Pada observasi tanpa partisipatif, pengamat hanya melakukan satu fungsi saja yaitu melaksanakan pengamatan. Sedangkan observasi partisipatif menjadikan pengamat melakukan dua peranan di saat bersamaan, sebagai pengamat di satu sisi dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya di sisi lain.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik observasi tanpa partisipatif dimana peneliti hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan saja dan tidak sepenuhnya sebagai partisipatif atau dengan kalimat lain peneliti sebagai pengamat tidak melebur dalam arti sesungguhnya atau tidak menjadi anggota resmi dari kelompok/subjek yang diamatinya dan tidak ikutserta secara penuh dalam kegiatan yang dijalani oleh subjek yang diamati. Hal ini peneliti lakukan atas dasar pertimbangan-pertimbangan logis mengingat sejumlah keterbatasan yang peneliti miliki baik dari segi waktu, biaya dan kemampuan serta menjaga netralitas dan objektivitas. Namun demikian, dalam menunjang kredibilitas dan validitas data yang dihasilkan dari hasil pengamatan ini, peneliti dibantu dengan perangkat

⁶⁴Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 175-176.

teknologi untuk memotret atau merekam momen-momen penting sebagai bahan analisis data.

Dalam proses pengamatan di lapangan, peneliti sebagai pengamat bersifat terbuka (*fair*) dan diketahui oleh subjek dan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi terkait dengan masalah penelitian sebagai berikut: 1) jenis program-program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, 2) proses manajemen program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin; dan 3) problem dan solusi yang dilakukan dalam upaya-upaya mengatasi problem yang dihadapi pondok pesantren.

b. Metode Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁶⁵. Pendapat lain mengatakan bahwa metode wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁶

Dilihat dari aspek pedoman (*guide*) wawancara dalam proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu terstruktur, bebas dan kombinasi⁶⁷.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

⁶⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 126.

⁶⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013),

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur atau bebas dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan kunci yaitu, Pimpinan Pondok Pesantren dan Pengurus Yayasan kemudian Kepala Madrasah, Guru serta santri/santriwati Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. Dengan menggunakan tehnik wawancara ini, maka peneliti akan mendapatkan data tentang implementasi program unggulan pondok pesantren. Data yang diperoleh melalui tehnik ini menjadi data primer dalam penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

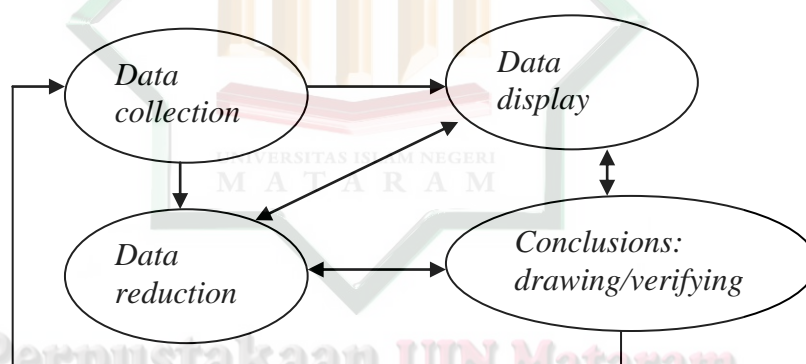
Cara lain untuk mendapatkan data adalah dengan metode dokumentasi. Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum atau lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data dari hasil observasi dan wawancara. Sehingga memungkinkan peneliti dapat, menafsirkan, memperkuat hasil wawancara dan observasi dan menguji setiap temuan pada latar penelitian. Data yang diperoleh melalui metode ini akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

⁶⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 181.

6. Tehnik Analisis Data

Menurut Milles dan Hubberman sebagaimana yang dikutip Sugiono, ada tiga langkah dalam menganalisis data antara lain : (1) Reduksi Data, (2) Display Data, (3) Verifikasi Data. Reduksi data artinya proses pemilihan data yang penting berdasarkan topik atau rumusan masalah dalam penelitian. Penyajian data (*display*) adalah penyampaian data hasil penelitian dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif. Tahapan selanjutnya adalah verifikasi data yang berarti menyimpulkan data penting yang telah dipilih⁶⁹.



Gambar 1.4 komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Data collection.*

Pada tahapan ini peneliti akan mencari, mencatat, mengumpulkan dan mengorganisasikan seluruh informasi yang relevan sesuai masalah yang diteliti.

b. *Data reduction.*

⁶⁹ Sugiono. *Metode Penelitian*, 338 -345.

Peneliti akan menyeleksi dan menyederhanakan data dari semua data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh di lapangan melalui teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi selanjutnya direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan proses atau implementasi manajemen program unggulan pondok pesantren. Data yang penting dikumpulkan menjadi satu dan data yang tidak penting disisihkan.

c. *Data display.*

Peneliti akan menyajikan data dalam uraian singkat dan jelas agar mudah dipahami sesuai topik penelitian. Tahap penyajian data dilaksanakan oleh peneliti setelah data berhasil direduksi. Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dilakukan analisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CO (Catatan Observasi) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah tersaji dalam bentuk catatan-catatan tersebut diberi kode data untuk pengorganisasian data, sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

d. *Conclusion drawing/verification.*

Berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Verifikasi data dilakukan secara terus menerus dari sejak awal tahap penelitian dan juga selama proses penelitian masih berlangsung. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi dengan tujuan memberikan jawaban terhadap permasalahan dengan didukung hasil temuan selama penelitian berlangsung melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Data hasil temuan yang telah direduksi, dibuat sebuah kesimpulan kemudian dilakukan pembahasan disertai dengan analisis berdasarkan teori yang telah dipilih sebelumnya. Peneliti akan menyimpulkan dan memberikan tanggapan terhadap data yang telah disajikan, dan melakukan pengujian terhadap data tersebut dengan metode triangulasi.

7. Teknik Validasi Data

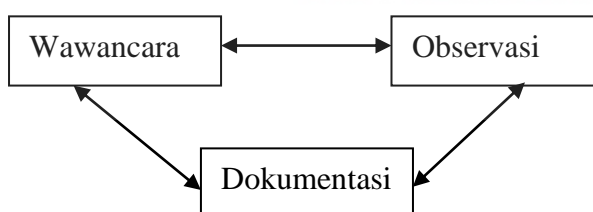
Untuk memeriksa dan menguji kevalidan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan empat cara yaitu validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas. Teknik keabsahan data dapat dilakukan juga dengan Sembilan cara yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, 5)

analisis kasus negative, 6) kecukupan referensi, 7) pengecekan anggota, 8) uraian rinci, dan 9) auditing⁷⁰. Adapun dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi.

Triangulasi adalah cara memeriksa keabsahan data dengan menggunakan data lainnya dalam pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut⁷¹. Tujuan utama dari metode triangulasi bukan untuk mencari kebenaran dari fenomena yang terjadi akan tetapi untuk meningkatkan pemahaman terhadap obyek penelitian.

Untuk melakukan validasi data yang didapat di lapangan, peneliti memakai triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi tehnik yaitu proses pengujian keabsahan data dengan cara menyesuaikan data dari sumber yang sama melalui metode yang berbeda⁷². Peneliti akan menguji keabsahan data hasil wawancara dengan dokumentasi atau observasi, menguji keabsahan observasi dengan wawancara dan dokumentasi dan seterusnya.



Gambar 1.5 Triangulasi dengan tehnik pengumpulan data

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 175-183.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330.

- b. Triangulasi sumber yaitu proses mendapatkan data yang valid dari sumber yang berbeda dengan tehnik yang sama⁷³. Untuk mendapatkan validitas dan pertanyaan tentang program-program unggulan dan manajemen program unggulan yang diterapkan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, dilakukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren, pengurus yayasan, Kepala Madrasah, guru dan santri.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

1. *Bab pertama*, merupakan Pendahuluan, memuat A. Latar Belakang, B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah, C. Tujuan penelitian, D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian, E. Penelitian Terdahulu Yang Terkait, F. Kerangka Teori, dan G. Metode Penelitian.
2. *Bab kedua*, menguraikan Temuan dan Paparan Data yang memuat A. Temuan Umum Penelitian yang berisi tentang sejarah dan profil Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, B. Temuan Khusus Penelitian yang memuat tentang implementasi manajemen program unggulan dan problematika manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin.
3. *Bab ketiga*, menguraikan pembahasan tentang A. Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, B. Problem

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330.

dan solusi dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin.

4. *Bab keempat*, merupakan bab terakhir yang memuat A. Kesimpulan, B. Implikasi Teoritis dan Praktis, dan C. Saran-saran yang diajukan kepada yang berkepentingan dalam persoalan manajemen program unggulan pondok pesantren.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

TEMUAN DAN PAPARAN DATA

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Thohir Yasin

a. Perintis Pondok Pesantren Thohir Yasin

Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dirintis oleh Tuan Guru Haji Muhammad Thohir yang menjadi juru dakwah di Sekarbela dan sekitarnya. Selanjutnya TGH. Muhammad Thohir hijrah ke Lombok Timur dan memilih tempat di sebuah Desa bernama Lendang Nangka. Beliau menetap dan mengajar di Desa Lendang Nangka dengan tekun dan sabar. Beliau termasuk seorang juru dakwah terkenal sehingga daerah dakwahnya meliputi Lombok Timur. Jamaah beliau semakin lama semakin berkembang pesat dan fanatik.

TGH. Muhammad Thohir juga terkenal sabar, beriman kuat, dan ahli tasawuf. Selama dalam kegiatan berdakwah beliau kadang-kadang berjalan kaki, dan sekali waktu mengendarai kuda. Maklum pada waktu itu kendaraan belum ada seperti sekarang. Desa-desa wilayah dakwah TGH. Muhammad Thohir meliputi : desa-desa di Kecamatan Masbagik, Kecamatan Sikur, dan desa-desa lain di Lombok Timur. Sementara itu, dengan tidak mengenal lelah atau mengeluh TGH. Muhammad Thohir, tetap melanjutkan dakwahnya. Pagi, siang, sore, malam harus terus memberikan pengajian. Beliau dikenal sangat sabar dan tak pernah menyinggung perasaan orang lain. Itulah sebabnya beliau selalu

disayangi, dihormati, dan berwibawa dimasyarakat. Dengan takdir Allah SWT beliau menghadap dan meninggal dunia dalam usia 125 tahun.⁷⁴

b. Pendiri Pondok Pesantren Thohir Yasin

Pondok Pesantren Thohir Yasin didirikan oleh salah seorang putra TGH. Muhammad Thohir yang paling menonjol dan mempunyai keistimewaan yaitu anak ke 3 dari Sapiah atau Inak Suhaili yang bernama Mu'tasim, yang lahir pada tahun 1959. Mu'tasim sangat di sayangi oleh TGH. Muh. Thohir Yasin dan diberikan pendidikan khusus.⁷⁵

Cita-cita orang tuanya, Mu'tasim harus menjadi juru da'wah Islamiyah yang baik, yang harus diteladani oleh masyarakat. Menginjak umur 15 tahun, Mu'tasim melanjutkan sekolah ke Pancor dan menuntut ilmu agama pada Almaghfurlah Maulana Syekh TGH. Zainuddin Abdul Majid. Tak lama dididik oleh Almaghfurlah Maulana Syekh TGH. Zainuddin Abdul Majid, disebabkan ada keistimewaan diri Mu'tasim, sehingga dalam waktu yang tidak lama beliau dapat menyelesaikan sekolahnya di Pancor. Oleh karena itu Almaghfurlah Maulana Syekh TGH. Zainuddin Abdul Majid menyempurnakan nama Mu'tasim menjadi Mu'tasimbillah.⁷⁶

Menginjak usia 20 tahunan, Mu'tasimbillah sudah mulai mengadakan dakwah di pesantren-pesantren dan diikuti oleh jamaah yang begitu banyak. Beliau mengadakan pengajian Al-Qur'an pada

⁷⁴ Ust. Wakiq Thohir, Pengurus Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka (Putra dari Almarhum TGH. Muhammad Thohir), *Wawancara*, hari Kamis tanggal 11 April 2019.

⁷⁵ H. Lalu Hadlan, Tokoh Masyarakat (Tokoh Sejarah murid dari TGH. Muhammad Thohir), *Wawancara*, hari Kamis tanggal 11 April 2019.

⁷⁶ H. Lalu Hadlan, Tokoh Masyarakat (Tokoh Sejarah murid dari TGH. Muhammad Thohir), *Wawancara*, hari Kamis tanggal 11 April 2019.

waktu malam dirumahnya. Selain itu, beliau mendirikan asuhan keluarga yang diberi nama *Darul Farhi*. Pada asuhan keluarga ini, dikumpulkan anak yatim piatu dan orang tua lanjut usia, yang di didik dengan sebaik-baiknya tanpa pamrih dan memohon Ridho Allah SWT.

Pada tahun 1983 Mu'tasimbillah berangkat ke Tanah Suci Makkah untuk menunaikan Ibadah Haji dan sekaligus menuntut ilmu agama. Di Makkah namanya di ganti oleh Guru beliau sendiri dengan nama *TGH. Ismail Thohir*. Setelah 6 bulan lamanya menuntut ilmu di Makkah, beliau pulang ke Tanah Air dan melanjutkan kegiatan mengajarkan ilmu-ilmu agama yang beliau dapatkan. Sekembalinya dari Makkah, beliau mendirikan pendidikan agama yang di beri nama Diniyah Islamiyah, pada tahun 1984. Pendidikan ini berlangsung sore hari dan jumlah ustadznya 14 orang.⁷⁷ Pada tahun 1988 TGH. Ismail Thohir berangkat beribadah haji yang kedua. Dua tahun sekembalinya dari Makkah, beliau mendirikan "Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin".⁷⁸

2. Profil Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

a. Visi, Misi dan Tujuan

Secara resmi Pondok Pesantren Thohir Yasin pada tanggal 5 Agustus 1991 dengan Akte Notaris No. 73. Pada saat ini Pengasuh Ponpes Thohir Yasin dipimpin oleh oleh TGH. Ismail Thohir dan sebagai Ketua Yayasan adalah TGH. Munawir Ismail, Lc.

⁷⁷ Ust. Samudin, Pengurus Yayasan Thohir Yasin, Wawancara hari Ahad tanggal 7 April 2019.

⁷⁸ Ust. Samudin, Pengurus Yayasan Thohir Yasin, Wawancara hari Ahad tanggal 7 April 2019.

1) Visi :

Terciptanya kemaslahatan ummat, ketinggian harkat, martabat dan kemajuan agama dan bagsa.

2) Misi :

- a) Membentuk lembaga Pendidikan formal dan non formal
- b) Meningkatkan peran majlis ta'lim dalam menegakkan panji-panji Islam
- c) Membina dan mengembangkan lembaga-lembaga sosial keummatan
- d) Sinergitas program yayasan dengan program pemerintah
- e) Mengembangkan IMTAQ dan IPTEK.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan pendidikan agama Islam ahlussunnah wal jamaah
- b) Menanggulangi masalah sosial budaya dan melaksanakan tugas kemanusiaan bersama dengan pemerintah untuk mewujudkan tercapainya masyarakat adil dan makmur
- c) Yayasan ini bersifat terbuka, kekeluargaan dan gotong royong.
- d) Sebagai motivator, dinamisator dan inovator partisipasi sosial masyarakat dalam melaksanakan usaha-usaha kesejahteraan sosial.
- e) Sebagai partner pemerintah dalam mencapai tujuan⁷⁹.

b. Struktur Yayasan Thohir Yasin.

⁷⁹ *Dokumentasi*, Yayasan Thohir Yasin Lendang Nangka, dikutip pada hari Senin tanggal 29 April 2019.

Sejak Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur didirikan pada tahun 1990-an sampai sekarang ini, ada beberapa kali terjadi pergantian pengurus karena berakhirnya masa kerja. Pondok Pesantren Thohir Yasin telah dipimpin oleh beberapa ketua yayasan di antaranya 1). TGH. Ismail Thohir dari tahun 1990 s/d 2000, 2). H. Sayuti Akhyar dari tahun 2000 s/d 2008, 3). H. L. Gafar Ismail dari tahun 2008 s/d 2013, 4). TGH. Ismail Thohir dari tahun 2013 s/d 2017, dan 5). TGH. Munawir Ismail, Lc. dari tahun 2017 s/d 2022.⁸⁰

Tabel 2.1
Struktur Pengurus
Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin
Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik
Periode Tahun 2017 – 2022⁸¹

DEWAN PENGAWAS	:	1. SAMSUL BAHRI, M. Pd. 2. H. L. MUKHTAR, M. Pd. 3. DR. RIDWAN MAS'UD, M.Ag.
PENDIRI	:	TGH. ISMAIL THOHIR
PEMBINA	:	TGH. ISMAIL THOHIR
KETUA UMUM	:	TGH. MUNAWIR, Lc.
KETUA I	:	TGH. MUKHLIS ISMAIL, S. Pd.I.
KETUA II	:	AHMAD PATONI, M. Pd.
KETUA III	:	DRS. LALU MUHAMAD ISNAINI
SEKRETARIS UMUM	:	MUSTAHIK, S. Pd.I.
BENDAHARA UMUM	:	HAJI JUNAIDI SAID
BENDAHARA I	:	HURIN'IN, S. Pd.I.
DIVISI-DIVISI	:	
A. DAKWAH KEAGAMAAN	:	1. Ust. WAKIQ THOHIR 2. Ust. H. TAUFIQURRAHMAN THOHIR 3. UST. SAMUDIN 4. H. MUHSAN, S. Pd. 5. ZAID ISMAIL THOHIR
B. PENDIDIKAN	:	1. M. SAFI'I, S. Pd.

⁸⁰ *Dokumentasi*, Yayasan Thohir Yasin Lendang Nangka, dikutip pada hari Senin tanggal 29 April 2019.

⁸¹ *Dokumentasi*, Yayasan Thohir Yasin Lendang Nangka, dikutip pada hari Senin tanggal 29 April 2019.

- | | | |
|----------------------------------|---|----------------------------|
| | | 2. SUHAIDI, M. Pd.I. |
| | | 3. ZULKARNAIN, S. Pd. |
| | | 4. MUSTAJIB, S. Pd. |
| | | 5. HUSNIATI, S. Pd. |
| C. SOSIAL BUDAYA | : | 1. H. MURSID AHYAR, S. Pd. |
| | | 2. RIFA'I THOHIR |
| | | 3. M. RIADHI, M. Pd.I. |
| D. SARANA DAN PRASARANA | : | 1. H. LALU SUHAENAL |
| | | 2. SUHAIMI |
| | | 3. H. ASRI ZUBAIDI |
| E. PENGEMBANGAN EKONOMI UMMAT | : | 1. H. SYAMSUL HADI, S.Th.I |
| | | 2. M. WAR'I, M. Hum. |
| F. ASDMINISTRASI DAN PERENCANAAN | : | 1. SYAHRULLOH, S. Pd. |
| | | 2. ZULPADLI, SE.Sy. |
| | | 3. SARIFAH, S. Pd. |
| G. HUMAS DAN KERJASAMA | : | 1. MUNAWIR, M.Hum. |
| | | 2. HIDAYATULLAH |

c. Letak Geografis Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

Pondok Pesantren Thohir Yasin berlokasi di Jalan Patirata No. 08 Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dilihat dari letak geografis Pondok Pesantren Thohir Yasin berada pada jalur strategis yang mudah dijangkau dari semua arah. Adapun batas lokasi Pondok Pesantren Thohir Yasin adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Jalan Raya menuju Kembang Kuning dan Tete Batu
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan perumahan penduduk Kampung Masjid Lendang Nangka
3. Sebelat Timur Berbatasan dengan jalan raya desa Lendang Nangka

4. Sebelah Barat Berbatasan dengan Jalan Lingkar Lendang Nangka⁸²

d. Keadaan/Kondisi Umum

Pondok Pesantren Thohir Yasin yang terletak di Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ketinggian Daerahnya sekitar 325 meter di atas permukaan laut, dan memiliki potensi sebagai berikut : Luas tanah yang dimiliki sampai Tahun 2019 adalah 9,5 ha yang berupa tanah sawah 5 ha, kebun 3,5 ha, dan pekarangan 1 ha.⁸³ Di bidang sosial ekonomi telah memiliki Panti Asuhan sebanyak satu buah, dan Asuhan Keluarga sebanyak tiga (3) buah. Di bidang agribisnis Pondok Pesantren Thohir Yasin memiliki koperasi pondok pesantren (Kopontren) satu buah, dengan unit usaha waserda dan simpan pinjam serta unit usaha bidang agribisnis yaitu peternakan, perikanan, perkebunan, dan pertanian. Bidang sarana dan prasarana telah memiliki masjid satu buah, Aula, gedung tahfiz Al-Quran, asrama putra dan putri, gedung pendidikan 4 unit, kantor yayasan satu buah, tempat praktik keterampilan satu buah, dan sebuah lapangan olah raga.⁸⁴

e. Keadaan Pendidik dan Santri 3 Tahun Terakhir

Keadaan santri dalam kurun waktu yang relatif singkat sejak berdirinya tanggal 5 Agustus 1991, Pondok Pesantren Thohir Yasin,

⁸² *Obeservasi*, letak geografis Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, hari Jum'at tanggal 5 April 2019.

⁸³ *Dokumentasi*, Aset Yayasan Thohir Yasin Lendang Nangka, dikutip hari Selasa tanggal 9 April 2019.

⁸⁴ *Obeservasi*, keadaan fisik Yayasan Thohir Yasin Lendang Nangka, dilakukan hari Jum'at tanggal 5 April 2019.

Alhamdulillah telah mendapat dukungan dari berbagai pihak dan saat ini telah mampu mengelola 2 (dua) jenjang pendidikan yaitu Formal Dan Nonformal. Grafik jumlah santri dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan.⁸⁵

Saat ini Pondok Pesantren Thohir Yasin memiliki 81 orang tenaga pengajar dan mendapatkan bantuan Guru Negeri 5 orang, penjaga sekolah 2 orang, dan tenaga administrasi sebanyak 10 orang. Pada tahun 2019 sekarang ini, khususnya dalam bidang pendidikan secara detail dapat dijabarkan tenaga pendidikan dan kependidikan Pondok Pesantren Thohir Yasin pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren Thohir Yasin Tahun Pelajaran 2018/2019⁸⁶.

No	Nama	Alamat	Status	Jabatan
1	TGH. Ismail Thohir	Lendang Nangka	GTY	Pimpinan Ponpes
2	TGH. Munawir Ismail, Lc.	Lendang Nangka	GTY	Ketua Yayasan
3	TGH. Mukhlis Ismail,S.Pd.	Lendang Nangka	GTY	Ketua I Yayasan
4	Suhaidi, M. Pd.I.	Lendang Nangka	GTY	Kamad MA
5	Zulkarnain, S. Pd.	Lendang Nangka	GTY	Kamad MTs.
6	Mustajib, S. Pd.	Lendang Nangka	GTY	Kamad MI.
7	Hurin'in, S. Pd.I.	Lendang Nangka	GTY	Kepala TK Islam
8	Ahmad Patoni, M. Pd.	Lendang Nangka	GTY	Kepala MDSM
9	Ust. Samudin	Lendang Nangka	GTY	Guru MTs.
10	Haji Junaidi Said	Lendang Nangka	GTY	Guru MA
11	Drs. Lalu Muh. Isnaini	Lendang Nangka	GTY	Guru MA
12	Sahruman, S. Ag	Lendang Nangka	GTY	Guru MTs
13	Muhajir Kholid	Lendang Nangka	GTY	Tenaga Administrasi
14	Akmal, S. Pd.I.	Lendang Nangka	GTY	Guru MI
15	Rohana, S. Pd.I.	Lendang Nangka	GTY	Guru MI
16	Abdul Aziz, S. Sos.	Lendang Nangka	GTY	Guru MTs
17	Maryam, S. Pd.I.	Lendang Nangka	GTY	Guru MI
18	Nirnahayati, S. Pd.	Paok Motong	PNS	Guru MI

⁸⁵ TGH. Munawir Ismail, Lc, Ketua Yayasan Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 4 April 2019.

⁸⁶ *Dokumentasi*, dikutip hari Senin tanggal 9 April 2019.

19	Fitri Maryati, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MTs
20	Saufi Nazati, S. Pd.I.	Lendang Nangka	GTU	Guru MTs
21	Mustahik, S. Pd.I.	Lendang Nangka	PNS	Guru MTs
22	M. Syukri, S. Pd.I.	Lendang Nangka Utara	GTU	Guru MTs
23	Jalaluddin, S. Pd.I.	Lendang Nangka	GTU	Guru MTs
24	Baiq Sastrawati, S. Pd.	Lendang Nangka	PNS	Guru MI
25	Hj. Baiq Nurlaila, S. Pd.I.	Lendang Nangka	PNS	Guru MI
26	Bq. Zurriatun Thoyibah,S.Pd.	Lendang Nangka Utara	GTU	Guru MTs
27	Zohri Rahman, MH	Tetebatu	GTU	Guru MA
28	Haji Lalu Rosmidi, S. Pd.I.	Tetebatu	GTU	Guru MA
29	Siti Sa'adah, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MTs
30	Haji Muhsan, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MA
31	Husniati, S. Pd.I.	Lendang Nangka	GTU	Guru MA
32	Hapazah, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MA
33	Muh. Sya'rani, M. Pd.	Loyok	GTU	Guru MA
34	Muharti, A. Ma	Lendang Nangka	GTU	Guru TK
35	Bq. Wahidah, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru TK
36	Heri Kusnandar	Lendang Nangka	PTY	Tenaga Administrasi
37	L.Sabarudin, S. Pd.I.	Lendang Nangka	GTU	Guru MI
38	Shofarul Khair, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MA
39	Hasan Basri, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Tenaga Administrasi
40	Khaeruni, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MI
41	Isniarni, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MI
42	Arsita Familia, S. Pd.	Bagik Bontong	GTU	Guru MI
43	Yusriani Purna Kh, S.Pd.	Masbagik	GTU	Guru MTs
44	Sayhrulloh, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MTs
45	Rohayani, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MTs
46	Zulpadli, SE., Sy.	Lendang Nangka	GTU	Guru MTs
47	Moh. Riadhi, M.Pd.I.	Lendang Nangka	GTU	Guru MA
48	Haji Ahyarudin	Lendang Nangka	GTU	Guru MDSM
49	Siti Zulhaerina, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MTs
50	Ilham, S. Pd.I.	Lendang Nangka	GTU	Guru MA
51	Andre Setiawan, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MA
52	Nurlaila Sani, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MA
53	Oki Radma Ningrum, S.Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MA
54	Syarifah, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MTs
55	Rahmat Junaidi, M. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MA
56	Islahudin, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MTs
57	Athar, S. Pd.I.	Lendang Nangka	PTY	Tenaga Administrasi
58	Susilawati, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru TK
59	Parhiah, A. Ma.	Lendang Nangka	GTU	Guru TK
60	M. War'i, M. Pd.I.	Lendang Nangka	GTU	Guru MA
61	Rina Kurniawati, S. Pd.	Lendang Nangka	GTU	Guru MTs
62	Hamdani Taufik, S. Pd.	Jurit	GTU	Guru MTs
63	Mulyanti, S. Pd.	Lendang Nangka	PNS	Guru MA
64	Haji Mahsurudin, S. Pd.	Lendang Nangka	GTT	Guru MA

65	M. Syafi'i, S. Pd.	Lendang Nangka	GTT	Guru MA
66	Haji M. Toha, S. Pd.	Lendang Nangka	GTT	Guru MTs
67	Ust. Husain	Lendang Nangka	GTY	Guru MDSM
68	Ust. Rusdin	Lendang Nangka	GTY	Guru MDSM
69	Ust. H. Suhaimi Arifin	Kotaraja	GTY	Guru MDSM
70	Nopi Hariadi, M. Pd.	Pringgasea	GTY	Guru MTs
71	Pahrurozi	Jurit	PTY	Tenaga Administrasi
72	Ust. Hujjatul Islam	Lendang Nangka	GTY	Guru MDSM
73	Haji Syamsul Hadi, S.Th.I.	Lendang Nangka	GTY	Guru MA
74	Munawir Husni, M. Hum.	Lendang Nangka	GTY	Guru MA
75	Ririn Juliasri, S. Pd.	Lendang Nangka	GTY	Guru MTs
76	Munawir Sazali, M. Pd.	Lendang Nangka	GTY	Guru MTs
77	Baiq Tira Nur Intsih, S.Pd.	Lendang Nangka	GTY	Guru MTs
78	Baiq Khayatul Aini, S. Pd.	Lendang Nangka	GTY	Guru MTs
79	Muaz, S. Pd.I.	Lendang Nangka	PTY	Tenaga Administrasi
80	Finayatul Maula, M. Pd.	Lendang Nangka	GTY	Guru MA
81	Ianah, S. Pd.	Lendang Nangka	PTY	Tenaga Administrasi
82	Mardiana, S. Mat.	Lendang Nangka	GTY	Guru MA
83	Muawanah, S. Pd.I.	Lendang Nangka	GTY	Guru MA
84	Vina Apriana, S. Pd.	Lendang Nangka	GTY	Guru MA
85	Nuning Kurniati, S. Pd.	Lendang Nangka	GTY	Guru MA
86	Ismiati, S. Pd.	Lendang Nangka	GTY	Guru MI
87	Hidayatulloh	Lendang Nangka	GTY	Guru MDSM
88	Jaka Irawan, S.Pd.	Kesik	GTY	Guru MDSM
89	Abdul Muttalib	Lendang Nangka	GTY	Tenaga Administrasi
90	Santri	Lendang Nangka	GTY	Tenaga Administrasi
91	Zulkarnain, S. Kom.	Pringgajurang	PTY	Tenaga Administrasi
92	Nasri Haki	Lendang Nangka	PTT	Penjaga
93	Azhar	Lendang Nangka	PTT	Penjaga

Perpustakaan UIN Mataram

Adapun keadaan santri-santriwati Pondok Pesantren Thohir Yasin 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3

Keadaan Jumlah santri Pondok Pesantren Thohir Yasin tiga tahun terakhir⁸⁷ :

No	Lembaga	Jumlah Santri / Tahun Pelajaran			Ket.
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	
1	MDSM	150	250	300	
2	TK	98	127	150	

⁸⁷ Dokumentasi, Yayasan Thohir Yasin Lendang Nangka, dikutip pada hari Senin tanggal 29 April 2019 pukul 09.00 wita di Ruang Sekretariat.

3	MI	152	158	176	
4	MTs	211	285	399	
5	MA	226	296	363	

f. Fasilitas Pondok Pesantren

Kedaaan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, dakwah dan sosial saat ini dapat dikatakan sudah lengkap namun masih membutuhkan penyempurnaan pada tahun-tahun mendatang. Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.4
Keadaan Sarana Prasarana
Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka⁸⁸

1.	Sarana Utama Ruang Belajar/Kelas Masjid/Musholla	32 unit 1 unit
2.	Sarana Pendukung Gedung Tahfiz Al-Qur'an Kantor Pusat Administrasi Perpustakaan Sarana Keterampilan Pusat Data dan Informasi/Komputer Poliklinik Kesehatan Aula Serbaguna Laboratorium IPA Pusat Penelitian dan Pengembangan Unit Koperasi dan Pertokoan Gedung Sarana olahraga Mes tamu Mes Pengasuh Pondok Asrama Putra Asrama Putri Dapur Umum/mck Ruang Terbuka Hijau/Taman Mobil L 300 Mobil Kijang Innova	1 unit 1 unit 1 unit 2 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 kompleks 1 kompleks 1 kompleks 1 kompleks 2 unit 2 Ha 1 buah 1 buah

⁸⁸ Dokumentasi, Yayasan Thohir Yasin Lendang Nangka, dikutip pada hari Senin tanggal 29 April 2019 pukul 09.00 wita di Ruang Sekretariat..

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Implementasi Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

Dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal, manajemen sangat penting dilakukan karena manajemen merupakan salah satu seni dan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola semua sumber daya yang ada. Demikian halnya dengan pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, tidak lepas dari fungsi manajemen secara umum. Sebab setiap manajemen tentu sebelumnya dilakukan dengan perencanaan yang tepat kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian yang baik dan pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta kontrol untuk mencapai hasil yang baik dan bermutu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan TGH. Munawir Ismail, Lc., Ketua Yayasan Thohir Yasin Lendang Nangka mengatakan bahwa manajemen program unggulan pondok pesantren merupakan salah satu upaya pengelolaan sumber daya pondok pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu juga sebagai wahana untuk mencari peserta didik berprestasi nonakademik dan menjadi wadah dalam mengembangkan minat, bakat serta potensi peserta didik⁸⁹.

⁸⁹ TGH. Munawir Ismail, Ketua Yayasan Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 4 April 2019.

Manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka diharapkan mampu dilakukan dengan baik, dengan memanfaatkan semua unsur yang ada secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan hasil atau output yang berkualitas baik pada peserta didik, guru, staf maupun unsur lainnya. Selain itu juga mampu memberikan perubahan sikap dan perilaku serta pola pikir pada diri peserta didik dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Thohir Yasin.

Manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin sangatlah dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan dan hasil pendidikan yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa semua unsur yang ada di dalamnya baik Pimpinan Pondok Pesantren, Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Guru, Pegawai, peserta didik dan orang tua siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di pondok pesantren, sehingga mampu menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan terdepan dalam bidang pendidikan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Suhaidi, M. Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah Thohir Yasin mengatakan bahwa manajemen program unggulan pondok pesantren merupakan kemampuan dalam mengatur, mengelola dan memanfaatkan semua unsur yang ada secara efektif dan efisien serta dilakukan dengan tetap mengacu pada nilai-nilai dasar ajaran agama Islam. Manajemen program unggulan pondok

pesantren yang baik, tentu dapat meningkatkan hasil yang baik. Begitu juga sebaliknya, manajemen yang tidak baik akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan dan hasil pendidikan yang berkualitas di pondok pesantren⁹⁰.

Dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin, terlebih dahulu dilakukan dengan analisis masalah dan rumusan program serta tujuan yang ingin dicapai. Hal ini disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta peluang dan tantangan yang akan dihadapi dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin. Semua ini harus dimulai dari sebuah perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang efektif dan efisien serta pengontrolan yang baik dan berkesinambungan.

Untuk lebih jelasnya manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan program

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam sebuah manajemen. Dalam proses perencanaan manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin, selalu melaksanakan proses-proses yang telah disepakati bersama dalam rangka untuk mencapai tujuannya. Perencanaan ini disusun dalam

⁹⁰ Suhaidi, M. Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 18 April 2019.

musyawarah awal tahun oleh semua unsur yang ada di dalamnya baik pimpinan, pengurus pondok pesantren, kepala madrasah, dewan guru / asatiz, wali santri, masyarakat maupun pemerintah. Dalam perencanaan ini meliputi seluruh kegiatan pondok pesantren seperti penyusunan program pendidikan madrasah setiap jangka waktu satu tahun, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan program madrasah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Thohir Yasin, mengatakan :

Pondok Pesantren Thohir Yasin adalah pondok pesantren yang sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dilihat dari sisi sarana prasarana dan keadaan siswa, namun demikian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan suatu program unggulan. Pondok Pesantren Thohir Yasin yang memiliki lembaga formal dan nonformal, maka kepada masing-masing pimpinan lembaga disarankan untuk merencanakan program unggulan yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan⁹¹.

Dalam merumuskan perencanaan program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin juga memperhatikan beberapa hal yaitu sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, serta waktu dan tempat kegiatan. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Kepala MDSM Thohir Yasin terkait perencanaan program unggulan pondok pesantren :

Pada awalnya memang tidak semua santri MDSM yang mengambil program Tahfiz Al-Qur'an, hanya yang berminat saja. Karena selama ini yang menjadi program unggulan MDSM adalah Tahfiz kitab saja. Namun karena program Tahfiz Al-Qur'an akan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran

⁹¹ TGH. Munawir Ismail, Ketua Yayasan Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 4 April 2019.

MDSM dan menjadi program unggulan pondok pesantren, maka saya kira akan menjadi target semua santri. Tapi tidak semua santri akan menjadi bagian dari program ini hanya yang berminat saja dan memiliki tekad yang kuat untuk menjadi hafiz Al-Qur'an⁹².

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam manajemen program unggulan pondok pesantren Thohir Yasin sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1) Menentukan skala prioritas program pondok pesantren.

Menentukan skala prioritas program utama merupakan langkah awal yang sangat penting dilakukan dalam perencanaan. Hal ini dimaksudkan agar program-program unggulan yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Selain itu dengan merumuskan program utama juga dapat mempermudah dalam melakukan manajemen program unggulan serta target yang ingin dicapai dapat diperleh secara optimal.

Perumusan dan penentuan prioritas program tersebut meliputi pemenuhan 8 standar pendidikan. Masing-masing lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin memiliki perencanaan yang berbeda-beda tergantung dari skala prioritas dan kebutuhan pelanggan dalam hal ini siswa dan masyarakat.

Suhaidi, M. Pd.I., mengatakan bahwa :

Madrasah Aliyah Thohir Yasin memiliki berbagai macam program kegiatan kesiswaan, diantaranya yaitu program pembinaan kaligrafi, tahfiz Al-Qur'an, Tahfiz Kitab, Drumband, Khitobah, Karya Ilmiah Remaja, PIK KRR,

⁹² Ahmad Patoni, Kepala MDSM, *Wawancara*, hari Ahad tanggal 14 April 2019.

Pembinaan Bahasa Inggris dan Arab, Pembinaan Olimpiade Sains dan MIPA. Namun diantara sekian program tersebut tentunya ada yang menjadi prioritas utama disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dewasa ini terlihat bahwa sangat jarang sekali hafiz-hafiz Al-Qur'an dan penguasaan terhadap kitab-kitab kuning sangat kurang sehingga kebutuhan masyarakat akan hal tersebut sangat mendesak, maka kami memprioritaskan program Tahfiz Al-Qur'an, Tahfiz Kitab, Khitobah dan pembinaan kaligrafi sebagai program utama⁹³.

Senada dengan hal tersebut, Zulkarnain, S. Pd., Kepala

Madrasah Tsanawiyah Thohir Yasin mengatakan :

Madrasah Tsanawiyah Thohir Yasin memprioritaskan kegiatan Tahfiz Al-Qur'an dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk menyiapkan generasi yang bisa menghafal Al-Qur'an, program khitobah untuk menyiapkan generasi yang mampu menyampaikan ajaran agama Islam melalui mimbar-mimbar ceramah atau dakwah, disamping itu juga merencanakan program drumband dalam rangka menyalurkan bakat siswa siswi dalam bidang seni. Ini yang menjadi program unggulan yang kami tawarkan, dan alhamdulillah dari tahun ke tahun masyarakat mulai semakin banyak yang mempercayakan lembaga kami sebagai tempat mendidik putra putri mereka⁹⁴.

Dengan demikian, merumuskan prioritas program dalam perencanaan sangat penting dilakukan agar target dan tujuan dapat dicapai secara maksimal sehingga kepuasan pelanggan bisa diperoleh dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.

2) Merumuskan tujuan program yang ingin dicapai.

Perumusan tujuan program yang direncanakan sangat penting dalam sebuah lembaga. Menurut TGH. Munawir Ismail, Lc., bahwa

⁹³ Suhaidi, Kepala Madrasah Aliyah Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 18 April 2019.

⁹⁴ Zulkarnain, Kepala Madrasah Tsanawiyah Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Selasa tanggal 16 April 2019.

tujuan dari program-program yang direncanakan harus jelas dan berorientasi pada siswa sehingga dapat merubah sikap dan perilaku serta pola pikir yang kreatif dan mandiri pada diri siswa, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan akhir dari proses pembinaan program-program unggulan yang dilakukan di Pondok Pesantren Thohir Yasin⁹⁵.

Dalam merumuskan tujuan juga dilakukan dengan tetap mengacu atau berpedoman pada visi misi pondok pesantren dan visi misi dari masing-masing lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan beberapa pimpinan lembaga pendidikan yang ada diperoleh tujuan perencanaan program-program unggulan pondok pesantren Thohir Yasin adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis tenaga pendidikan dan kependidikan sehingga mampu meningkatkan kinerja atau profesionalisme dalam memberikan pelayanan kepada siswa-siswi.
- b) Meningkatkan sumber daya manusia atau kualitas tenaga pendidik dan kependidikan melalui program studi lanjutan dan diklat dalam upaya memberikan pelayanan terhadap program yang dikembangkan.

⁹⁵ TGH. Munawir Ismail, Ketua Yayasan Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 4 April 2019.

- 3) Menyesuaikan program unggulan dengan kebutuhan siswa dan pondok pesantren.

Perencanaan program unggulan yang dilakukan Pondok Pesantren Thohir Yasin disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dan pondok pesantren atau masing-masing lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin. Pada setiap awal tahun pelajaran, Pondok Pesantren Thohir Yasin mengundang semua pengurus pondok pesantren bersama komite dan dewan guru untuk menyusun rencana pondok pesantren yang biasanya langsung dipimpin oleh Pimpinan Pondok Pesantren Thohir Yasin⁹⁶.

Sebelum melakukan musyawarah, pimpinan pondok pesantren biasanya sudah membuat rancangan atau konsep apa saja yang akan dibahas dalam musyawarah tersebut, berupa program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

Hasil wawancara dengan Mustajib, S. Pd., Kepala Madrasah Ibtida'iyah Thohir Yasin mengatakan:

Program unggulan pondok pesantren yang direncanakan harus didukung oleh peningkatan kemampuan tenaga pendidik sebagai pembimbing kegiatan-kegiatan program unggulan, pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana serta sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Misalnya Madrasah Ibtida'iyah Thohir Yasin yang merencanakan program Tahfiz Al-Qur'an tentunya harus didukung dengan pembimbing tahfiz serta sarana seperti pembangunan gedung Tahfiz Al-Qur'an, program drumband dengan meningkatkan kemampuan pembimbing drumband dan pengadaan alat

⁹⁶ TGH. Munawir Ismail, Ketua Yayasan Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 4 April 2019.

drumband. Jika dilihat dari kebutuhan dan minat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an serta minat dalam drumband, maka kami memprogramkan Tahfiz A-Qur'an dan Drumband sebagai program unggulan Madrasah Ibtida'iyah Thohir Yasin⁹⁷.

Senada dengan pernyataan tersebut diungkapkan oleh TGH.

Mukhlis Ismail, S. Pd., mengatakan:

Sekarang ini Pondok Pesantren Thohir Yasin sudah memiliki gedung tahfiz Al-Qur'an, sarana prasaran berupa peralatan burdah, drumband dari setiap lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin serta mendatangkan beberapa pembimbing program-program tersebut kemudian memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pembimbing. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung rencana beberapa program unggulan yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin kepada santri-santriwati dan masyarakat⁹⁸.

Dari hasil observasi yang dilakukan juga diperoleh gambaran bahwa perencanaan program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, pondok pesantren dan masyarakat seperti peningkatan kemampuan tenaga pembimbing, pengembangan sarana dan prasarana, sumber belajar termasuk pembinaan yang dilakukan di masing-masing lembaga pendidikan. Perencanaan ini dilakukan dengan tujuan agar program yang dikembangkan dapat bermakna dan bermanfaat bagi semua warga pondok pesantren dan masyarakat sebagai pelanggan.

⁹⁷ Mustajib, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Rabu tanggal 17 April 2019.

⁹⁸ TGH. Mukhlis Ismail, Ketua I Yayasan Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Rabu tanggal 9 Januari 2019.

4) Menyusun jadwal pelaksanaan

Agar semua pembinaan program unggulan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien maka dibuatkanlah jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan harian santri Pondok Pesantren Thohir Yasin yang tertuang dalam kegiatan harian santri yang wajib diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali, sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 2.5
Kegiatan Santri
Madrasah Diniyah Salaf Modern Thohir Yasin⁹⁹

Waktu	Kegiatan Santri-Santriwati
03.30 – 04.00	Bangun Tidur dan Shalat Tahajjud
04.00 – 05.00	Murajaah
05.00 – 05.30	Shalat Berjamaah dan Wirid Subuh
05.30 – 06.00	Setoran Hafalan
06.00 – 07.00	Sarapan dan Persiapan Sekolah
07.00 – 13.40	Sekolah Formal
13.40 – 14.30	Makan Siang
14.30 – 15.30	Istirahat Siang
15.30 – 16.15	Shalat Ashar Berjamaah
16.15 – 17.00	Diniyah Sore
17.00 – 17.30	Istirahat dan Persiapan ke Masjid
17.30 – 18.00	Tadarrus Al-Quran di Masjid
18.00 – 18.30	Shalat Maghrib dan Wirid
18.30 – 19.30	Makan Malam
19.30 – 20.00	Shalat Isya
20.00 – 21.30	Diniyah Malam
21.30 – 23.00	Murojaah dan Mengerjakan PR
23.00 – 03.00	Istirahat Malam

Adapun jadwal kegiatan pembinaan program unggulan untuk santri-santriwati pada saat jam formal adalah sebagai berikut :

⁹⁹ *Dokumentasi*, Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Thohir Yasin, dikutip hari Senin tanggal 15 April 2019 di Kantor Diniyah Thohir Yasin.

Tabel 2.6
Kegiatan Pembinaan Program Unggulan Santri-santriwati
Madrasah Tsanawiyah Thohir Yasin¹⁰⁰.

Waktu	Kegiatan Santri-Santriwati	Keterangan
07.00 – 07.30	Tadarrus Al-Qur'an	Setiap hari
07.30 – 08.00	Latihan Khitobah	Setiap hari
	Setoran hafalan	Setiap hari
14.30 – 16.30	Diniyah	Senin, Selasa, Rabu dan Kamis
16.00 – 17.30	Latihan Drumband	Setiap hari Sabtu

Tabel 2.7
Kegiatan Pembinaan Program Unggulan Santri-santriwati
Madrasah Aliyah Thohir Yasin¹⁰¹.

Waktu	Kegiatan Santri-Santriwati	Keterangan
07.00 – 07.30	Tadarrus Al-Qur'an	Setiap hari
07.30 – 08.00	Latihan khitobah	Setiap hari
	Setoran hafalan	Setiap hari
14.30 – 16.30	Diniyah	Senin, Selasa dan Rabu
16.00 – 17.30	Pembinaan kaligrafi	Kamis
	Pembinaan Bahasa Inggris	Kamis
	Latihan drumband	Sabtu

b. Pengorganisasian program unggulan.

Setelah melaksanakan perencanaan program unggulan pondok pesantren yang matang dilakukan pengurus Ponpes dengan cukup baik, maka perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya agar manajemen program unggulan pondok pesantren berjalan sesuai perencanaan. Pengorganisasian program unggulan pondok pesantren merupakan penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus

¹⁰⁰ *Dokumentasi*, Kegiatan Harian Santri Madrasah Tsanawiyah Thohir Yasin, dikutip hari Senin tanggal 15 April 2019, di Kantor MTs. Thohir Yasin.

¹⁰¹ *Dokumentasi*, Kegiatan Harian Santri Madrasah Aliyah Thohir Yasin, dikutip hari Senin tanggal 15 April 2019, di Kantor MA Thohir Yasin.

pondok pesantren untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Pengorganisasian ini merupakan bagian yang penting dilakukan, sebab dengan pengorganisasian tersebut semua sumber daya atau komponen-komponen yang terlibat di Pondok Pesantren Thohir Yasin dapat diberdayakan dan dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing secara maksimal, efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam manajemen ini bukan semata-mata karena sebuah wadah, tetapi juga menekankan pada bagaimana sebuah rencana dikerjakan secara rapi, terencana dan sistematis sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Selain itu juga pengorganisasian lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja yang sistematis, kondusif dan harmonis.

Pengorganisasian dalam program unggulan pondok pesantren ini dilakukan untuk membuat alur kerja dan tugas kepada semua komponen yang terlibat di Pondok Pesantren Thohir Yasin sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, mulai dari pimpinan pondok pesantren, pimpinan lembaga-lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam manajemen pengorganisasian program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin, antara lain :

- 1) Pengurus Pondok Pesantren Thohir Yasin memberikan kewenangan kepada semua pimpinan lembaga pendidikan untuk

mengelola program-program unggulan sesuai dengan kemampuan dan tingkatan lembaga masing-masing.

- 2) Para pimpinan lembaga pendidikan merumuskan dan menentukan program, materi, metode dan media sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, tuntutan dan kebutuhan madrasah.
- 3) Pimpinan masing-masing lembaga pendidikan memiliki wewenang dan tanggung jawab yang penuh dalam pelaksanaannya.
- 4) Pada setiap jenjang lembaga pendidikan memiliki tenaga pembimbing masing-masing program yang dilaksanakan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lembaga.
- 5) Pembiayaan untuk kegiatan program unggulan yang dilaksanakan dibebankan pada anggaran masing-masing lembaga.
- 6) Setiap pembimbing program unggulan yang dilaksanakan bertanggung jawab kepada pimpinan lembaga pendidikan masing-masing.

Perpustakaan UIN Mataram

Dari hasil wawancara dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Thohir Yasin mengatakan :

Kami memberikan kewenangan kepada semua pimpinan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin ini untuk menyelenggarakan program-program yang bisa diunggulkan yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing lembaga pendidikan, kebutuhan siswa dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dan pembiayaannya kami serahkan kepada masing-masing lembaga untuk mengaturnya sendiri. Dari pihak Pimpinan Pondok Pesantren Thohir Yasin memberikan dukungan sepenuhnya terhadap semua program

yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pondok pesantren¹⁰².

Dalam pengorganisasian program unggulan ini Madrasah Diniyah Salaf Modern Thohir Yasin melaksanakan beberapa langkah yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Patoni, M. Pd., selaku Kepala MDSM Thohir Yasin untuk program Tahfiz Al-Qur'an dan Tahfiz Kitab :

Dalam hal program unggulan di MDSM Thohir Yasin diambil langkah-langkah yaitu : a) Program unggulan dikelompokkan menjadi dua program yaitu program tahfiz Al-Qur'an dan tahfiz kitab, b) Masing-masing program memiliki penanggungjawab tersendiri, c) Para Pengurus Madrasah Diniyah Salaf Modern Thohir Yasin mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan dan tingkatan santri-santriwati, d) Para pengurus merumuskan dan menentukan materi, metode dan media sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya, e) Ketua program memiliki wewenang dan tanggung jawab yang penuh dalam pelaksanaannya¹⁰³.

Hasil wawancara dengan salah seorang santri mengatakan :

Pembinaan santri dilakukan oleh para asatidz dan atau pembimbing. Agenda ditetapkan secara berkala dan dievaluasi terus menerus oleh asatidz senior untuk disupervisi langsung oleh Mudir dan Pengasuh. Sebagai permulaan, santri kader dididik untuk menjadi teladan bagi para santri baru lanjutan dan menjadi perpanjangan tangan dari asatidz dimana tanggung jawab diberikan kepada kami. Setiap ruangan di pegang oleh santri dan bertanggung jawab terhadap ruangan tersebut begitu juga organisasi santri dibagi menjadi beberapa seksi-seksi. Organisasi kesantrian dibentuk selayaknya sebagaimana ditegakkan lembaga-lembaga Pondok Pesantren Modern.¹⁰⁴

¹⁰² TGH. Ismail Thohir, Pimpinan Pondok Pesantren Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Senin tanggal 1 April 2019.

¹⁰³ Ahmad Patoni, Kepala MDSM Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Ahad tanggal 14 April 2019.

¹⁰⁴ Yusril Syafii, salah satu santri di Ponpes Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Sabtu 13 April 2019.

Untuk program unggulan pada MI, MTs dan MA Thohir Yasin, pengorganisasiannya disesuaikan dengan struktur organisasi madrasah masing-masing, dimana secara struktural yang bertugas mengurus kegiatan kesiswaan adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Secara rinci dapat dikemukakan pengorganisasian program unggulan tersebut :

- 1) Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan atau program-program unggulan madrasah.
- 2) Kepala madrasah mengangkat wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai penanggungjawab kegiatan kesiswaan.
- 3) Kepala madrasah mengangkat koordinator sebagai penanggungjawab bidang masing-masing kegiatan atau program.
- 4) Dengan persetujuan kepala madrasah, koordinator mengangkat dan menentukan pembimbing dari masing-masing program atau kegiatan yang dilaksanakan.
- 5) Masing-masing koordinator menyeleksi dan menentukan siswa yang akan mengikuti kegiatan atau program yang akan dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Thohir Yasin yang mengatakan :

Setelah melakukan perencanaan program-program yang menjadi unggulan Madrasah Aliyah Thohir Yasin, selanjutnya dilakukan pembagian tugas dalam rangka memaksimalkan semua potensi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan

yang diharapkan. Untuk mengkoordinir program-program tersebut melalui musyawarah guru dan karyawan, kami menetapkan waka kesiswaan yang bertanggungjawab pada semua program atau kegiatan kesiswaan. Selanjutnya ditunjuk beberapa guru yang bertugas mengkoordinir masing-masing kegiatan atau program, kemudian menetapkan pembimbing khusus yang membina kegiatan-kegiatan atau program-program tersebut. Pembagian tugas tersebut tertuang dalam struktur organisasi Madrasah Aliyah Thohir Yasin¹⁰⁵.

Pengorganisasian dalam manajemen program unggulan ini dilakukan untuk membuat alur kerja dan tugas kepada tenaga pendidik dan kependidikan sesuai bidang keahlian mereka masing-masing. Pimpinan lembaga atau kepala madrasah yang bertugas dan bertanggungjawab dalam menggerakkan semua potensi yang ada dan wakil kepala madrasah yang membantu kepala madrasah dalam pelaksanaan program dan kebijakan yang diterapkan di madrasah. Pengorganisasian ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan, jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain organisasi itu sendiri seperti kejujuran, keterbukaan, keadilan, musyawarah dan mufakat yang dilandasi oleh nilai-nilai akhlak mulia.

Kaitannya dengan pengorganisasian ini, ditetapkan struktur pembinaan program sebagai berikut :

Tabel 2.8
Struktur Pembinaan Program Unggulan Pondok Pesantren
Thohir Yasin¹⁰⁶.

Penanggung jawab : TGH. Ismail Thohir
Ketua : TGH. Munawir Ismail, Lc.
Wakil Ketua : Suhaidi, M. Pd.I.

¹⁰⁵ Suhaidi, Kepala Madrasah Aliyah Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 18 April 2019.

¹⁰⁶ *Dokumentasi*, tanggal 15 April 2019.

Zulkarnain, S. Pd.
Mustajib, S. Pd.
Ahmad Patoni, M. Pd.

Pembina :

No	Nama Pembina	Program	Keterangan
1	Ust. Syamsul Hadi, S. Th.I.	Tahfiz Al-Qur'an	MDSM
2	Ust. Khoiri Kusnandar	Tahfiz Kitab	MDSM
3	Ust. H. Syukri, S. Ag	Tahfiz Al-Qur'an	MA
4	Ust. Sahruman, S. Ag	Tahfiz Al-Qur'an	MTs
5	Ust. Hujjatul Islam	Tahfiz Al-Qur'an	MI
6	Moh. Riadhi, M. Pd.I	Kaligrafi	MA
7	Andre Setiawan, S. Pd.	Khitobah Bahasa Inggris	MA
8	TGH. Mukhlis Ismail, S. Pd.	Khitobah Bahasa Arab	MTs, MA
9	Zulkarnain, S. Pd.	Khitobah Bahasa Inggris	MTs.
10	Shofarul Khair, S. Pd.	Drumband	MA
11	Bq. Zurriatun Thoyibah, S. Pd.	Drumband	MTs
12	Hasan Basri, S. Pd.	Drumband	MI
13	Ust. Hidayatullah	Hadroh	MDSM

c. Penggerakan program unggulan.

Menggerakkan semua unsur atau sumber daya yang ada dalam manajemen program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin tentu tidak lepas dari visi misi serta tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai kemampuan dan standar minimal yang ditetapkan sesuai kurikulum yang berlaku terus dilakukan pembinaan dari masing-masing program yang telah direncanakan.

Adapun hasil temuan dari pelaksanaan program-program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan program kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

Program kegiatan tahfiz Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap

hari atau dikatakan sebagai kegiatan harian. Adapun pelaksanaannya dibagi dalam dua kategori yaitu antara santri-santriwati yang tinggal di asrama atau terdaftar juga di MDSM Thohir Yasin dengan santri-santriwati yang mengikuti kegiatan formal saja atau hanya terdaftar di MI, MTs atau MA Thohir Yasin.

Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an untuk santri-santriwati MDSM dipusatkan di gedung Tahfiz Al-Qur'an FBS Thohir Yasin yang diikuti oleh santri-santriwati yang khusus mengambil jurusan tahfiz Al-Qur'an. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh temuan tentang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, diantaranya:

- a) Santri-santriwati dikelompokkan berdasarkan hasil seleksi pada saat pendaftaran santri baru yang dibagi dalam 4 kelas¹⁰⁷.
- b) Kelompok perempuan dibagi dalam 4 kelas yang terdiri dari 20-25 orang santriwati.
- c) Kelompok laki-laki / banin dibagi dalam 4 kelas yang terdiri dari 20-25 orang santri.
- d) Setiap kelas dibimbing oleh 1 orang pembimbing.
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah dalam beberapa tahapan, diantaranya :

(1) Pendahuluan, Dalam tahap ini pembimbing tahfiz telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama

¹⁰⁷ Ust. H. Syamsul Hadi, Koordinator Tahfiz Al-Qur'an MDSM Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Senin tanggal 15 April 2019.

santri sebelum melaksanakan atau memulakan pelajaran, kemudian memotivasi dan membuat gairah belajar anak untuk menghafal Al-Qur'an dan setelah itu muraja'ah bersama-sama.

(2) Kegiatan inti. Dalam tahap ini pembimbing tahfiz melakukan serangkaian aktivitas dalam pembelajaran dengan membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an. Ustadz/Ustadzah meminta santri / santriwati menghafal sendiri dengan memberikan kurang lebih 20 menit untuk menghafal 1 halaman. Setelah dirasa banyak santri yang hafal, pembimbing kemudian memanggil satu persatu santri untuk setoran hafalan dengan membawa buku pantauan tahfiz

(3) Kegiatan penutup. Dalam tahap ini para pembimbing muraja'ah lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian menyuruh santri/santriwati yang belum setoran hafalan, untuk menghafal di asrama dan di setor lagi setelah magrib dan setelah subuh. Setelah itu ustadz/ustadzah menutup pembelajaran dan berdo'a bersama-sama¹⁰⁸.

f) Metode bimbingan yang diterapkan dalam program tahfiz Al-Qur'an adalah metode tahsin, setoran dan muroja'ah.

Hal ini diungkapkan oleh Ust. H. Syamsul Hadi, S. Th.I., yang

¹⁰⁸ *Observasi*, hari Senin, tanggal 15 April 2019.

mengatakan:

Dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an kami menerapkan tiga metode bimbingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri/santriwati. Diantaranya adalah metode tahsin yaitu dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dengan melihat mushaf Al-Qur'an kepada pembimbing tahfiz guna memperbaiki bacaan santri/santriwati agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan qaidah tajwid, ini biasanya dipakai untuk santri/santriwati yang masih kurang fasih bacaannya atau yang masih kurang tajwidnya. Kemudian metode setoran (tahfiz) yaitu para santri/santriwati menyetorkan hafalan di hadapan pembimbing tahfiz satu persatu secara bergiliran. Metode selanjutnya adalah pengulangan hafalan (muraja'ah) yaitu santri/santriwati melakukan muraja'ah secara individu, berpasangan, dan muraja'ah bersama¹⁰⁹.

g) Adapun target hafalannya adalah 1 halaman / hari.

Hasil wawancara dengan Ahmad Patoni, M. Pd., mengatakan :

Untuk mewujudkan target hafalan pada santri/santriwati Pondok Pesantren Thohir Yasin, maka setiap pertemuan disesuaikan dengan standar prosedur pelaksanaan program tahfiz, oleh karena itu para santri/santriwati diwajibkan menghafal minimal 1 halaman. Semua itu tergantung dari kemampuan hafalan santri/santriwati, guru pembimbing dapat memberikan himbauan minimal 1 halaman, jika anak bisa lebih dari yang dihimbaukan itu lebih bagus, tetapi jika anak tidak bisa dan sulit sekali untuk menghafal, maka disuruh untuk tadarrus atau muroja'ah saja, yang terpenting gairah anak untuk menghafal Al-Qur'an sudah muncul dan masih ada¹¹⁰.

Adapun untuk santri/santriwati yang tidak tinggal di asrama atau hanya sebagai santri/santriwati formal saja maka pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an diselenggarakan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di

¹⁰⁹ Ust. H. Syamsul Hadi, Koordinator Tahfiz Al-Qur'an MDSM Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Senin, tanggal 15 April 2019.

¹¹⁰ Ahmad Patoni, Kepala MDSM Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Ahad tanggal 14 April 2019.

Madrasah Aliyah Thohir Yasin dapat diungkapkan bahwa¹¹¹:

- a) Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an untuk santri/santriwati dilaksanakan pada waktu pagi hari mulai dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 08.00.
- b) Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di ruang kelas.
- c) Peserta program tahfiz Al-Qur'an terdiri dari santri-santriwati yang memiliki minat dalam program tahfiz Al-Qur'an saja.
- d) Santri/santriwati dibimbing oleh 1 orang pembimbing tahfiz.
- e) Metode yang digunakan oleh metode setoran dan murojaah.

Untuk santri/santriwati Madrasah Tsanawiyah Thohir Yasin, pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an adalah¹¹²:

- a) Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan pada waktu pagi hari mulai dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 08.00.
- b) Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di ruang kelas, ruang guru, ruang TU.
- c) Peserta program tahfiz Al-Qur'an terdiri dari santri-santriwati yang memiliki minat dalam program tahfiz Al-Qur'an saja yang dibagi dalam beberapa kelompok.
- d) Setiap kelompok terdiri dari 5 – 10 orang santri/santriwati.
- e) Setiap kelompok dibimbing oleh 1 orang pembimbing tahfiz yang berasal dari Dewan Guru.
- f) Metode yang digunakan oleh metode setoran dan murojaah.

¹¹¹ *Observasi*, hari Senin tanggal 15 April 2019.

¹¹² *Observasi*, hari Selasa tanggal 16 April 2019.

- g) Setiap santri/santriwati diberikan jadwal setoran setiap 3 hari sekali.

Hasil wawancara dengan salah seorang pembimbing tahfiz mengatakan :

Setiap santri/santriwati diberikan jadwal setoran setiap 3 hari sekali pada waktu pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Peserta kami bagi dalam beberapa kelompok yang dibimbing oleh satu orang pembimbing yang berasal dari dewan guru. Hafalan dimulai dari juz ke-30. Adapun target setoran adalah setengah halaman setiap kali setoran¹¹³.

Untuk santri/santriwati Madrasah Ibtida'iyah Thohir Yasin, pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an adalah sebagai berikut¹¹⁴ :

- a) Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan pada waktu sore hari mulai dari pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.00.
- b) Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di ruang kelas.
- c) Peserta program tahfiz Al-Qur'an terdiri dari santri-santriwati yang memiliki minat dalam program tahfiz Al-Qur'an saja yang dibagi dalam dua kelompok.
- d) Setiap kelompok dibimbing oleh 1 orang pembimbing tahfiz yang berasal dari Dewan Guru.
- e) Metode yang digunakan oleh metode tahsin dan setoran.
- f) Jadwal kegiatan dilaksanakan dua kali seminggu yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu.

¹¹³ Sahruman, Pembimbing tahfiz Al-Qur'an MTs. Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Selasa tanggal 16 April 2019.

¹¹⁴ *Observasi*, Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an Santri-santriwati MI Thohir Yasin, hari Jum'at tanggal 12 April 2019.

Hasil wawancara dengan salah seorang wali santri mengatakan :

Setelah mengikuti kegiatan bimbingan tahfiz Al-Qur'an di MI Thohir Yasin ini, anak saya menjadi tambah semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Secara rutin setiap hari Jum'at dan Sabtu sore, saya mengantarkan anak ke madrasah untuk mengikuti kegiatan bimbingan tahfiz Al-Qur'an. Melihat perkembangan hafalannya walaupun sedikit demi sedikit, saya menjadi bangga dan merasa puas dengan program yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin ini¹¹⁵.

2) Pelaksanaan program kegiatan tahfiz kitab.

Program kegiatan tahfiz kitab ini dilaksanakan setiap hari atau dikatakan sebagai kegiatan harian. Adapun pelaksanaannya dikhususkan untuk santri-santriwati yang tinggal di asrama atau terdaftar juga di MDSM Thohir Yasin. Pelaksanaan program tahfiz kitab ini dipusatkan di gedung Tahfiz Al-Qur'an FBS Thohir Yasin yang diikuti oleh santriwati, sedangkan untuk santri banin dipusatkan di Masjid Al-Abror Pondok Pesantren Thohir Yasin.

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh temuan tentang pelaksanaan program tahfiz kitab, diantaranya:

- a) Santri-santriwati dikelompokkan berdasarkan hasil seleksi pada saat pendaftaran santri baru¹¹⁶.
- h) Kelompok perempuan dibagi dalam 2 kelas yang terdiri dari 10-15 orang santriwati.
- i) Kelompok laki-laki / banin dibagi dalam 2 kelas yang terdiri dari 10-15 orang santri.

¹¹⁵ Muhajir, Wali dari Amelia (siswi kelas V MI Thohir Yasin), *Wawancara*, hari Jum'at tanggal 12 April 2019.

¹¹⁶ Ust. Khoiri Kusnandar., Koordinator Tahfiz Kitab MDSM Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Senin tanggal 15 April 2019.

- j) Setiap kelas dibimbing sesuai dengan jadwal pelajaran kitab yang telah ditetapkan.
 - k) Setiap pelajaran kitab dibimbing oleh 1 orang pembimbing.
 - l) Adapun kitab yang dipelajari adalah : matan jurmiyah, amsilatul jadid, hadits arba'in, alfiah ibnu malik, matan zubad.
- 3) Pelaksanaan program kegiatan khitobah / pidato Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia.

Program kegiatan khitobah / pidato ini dilaksanakan setiap hari atau dikatakan sebagai kegiatan harian. Adapun kegiatan ini dilaksanakan oleh untuk santri-santriwati MTs dan MA Thohir Yasin. Pelaksanaan program khitobah / pidato ini dipusatkan di gedung Tahfiz Al-Qur'an FBS Thohir Yasin untuk santriwati, sedangkan untuk santri banin dipusatkan di Masjid Al-Abror Pondok Pesantren Thohir Yasin¹¹⁷.

- 4) Pelaksanaan program kegiatan tadarrus Al-Qur'an.

Program kegiatan tadarrus Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pagi hari di Gedung Tahfiz Al-Qur'an FBS Thohir Yasin yang diikuti oleh semua santri-santriwati MTs. dan MA Thohir Yasin. Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 07.30, dipimpin langsung oleh Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Thohir Yasin. Target bacaan Al-Qur'an setiap harinya adalah dua ain

¹¹⁷ *Observasi*, hari Rabu tanggal 17 April 2019.

dengan target khataman pada akhir tahun pelajaran¹¹⁸.

- 5) Pelaksanaan program kegiatan pembinaan pengembangan bakat seni kaligrafi.

Pembinaan program kaligrafi ini dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 16.00 – 17.30. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang santri-santriwati MA Thohir Yasin yang telah terdaftar sebelumnya. Pembimbing memberikan contoh motif dekorasi Al-Qur'an, dan pengembangannya diserahkan sepenuhnya kepada santri-santriwati dengan tetap di bawah bimbingan pembimbing. Adapun khot yang dikembangkan adalah khot naskhi.

Hasil wawancara dengan pembimbing kaligrafi yang mengatakan :

Kegiatan pembinaan kaligrafi ini adalah merupakan bagian dari pengembangan bakat seni santri-santriwati. Program ini diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas 10 sampai dengan kelas 12 dari semua jurusan yang ada di Madrasah Aliyah Thohir Yasin dengan jumlah peserta 30 orang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan bakat kesenian santri-santriwati khususnya dalam bidang kesenian tulisan Arab atau khot. Adapun khot yang dikembangkan adalah khot naskhi. Santri-santriwati dibina rutin setiap satu minggu sekali yaitu setiap sore hari Kamis pukul 16.00 – 17.30¹¹⁹.

- 6) Pelaksanaan program kegiatan pembinaan pengembangan bakat seni drumband.

Program pembinaan pengembangan bakat seni drumband dilaksanakan oleh santri-santriwati mulai dari MI, MTs dan MA

¹¹⁸ *Observasi*, di Gedung Tahfiz Al-Qur'an FBS Thohir Yasin hari Senin tanggal 15 April 2019.

¹¹⁹ Moh. Riadhi, Pembimbing Kaligrafi, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 18 April 2019.

Thohir Yasin. Program ini dilaksanakan setiap sore hari Sabtu pukul 16.00 – 17.30. Peserta program ini adalah 30 orang masing-masing lembaga yang diambil dari santri-santriwati kelas 10 dan 11 untuk MA, kelas 7 dan kelas 8 untuk MTs, kelas 4 dan kelas 5 untuk MI¹²⁰. Kegiatan ini dibimbing oleh pembimbing khusus dari masing-masing lembaga yang dibiayai dari lembaga masing-masing.

Hasil wawancara dengan salah seorang koordinator program drumband mengatakan:

Program bimbingan dan latihan drumband ini dilaksanakan setiap sore hari Sabtu untuk setiap minggunya, namun terkadang kalau mendekati waktu perlombaan atau persiapan acara ulang tahun Pondok Pesantren Thohir Yasin, latihannya bisa 3 kali seminggu. Untuk program latihan drumband ini, kami mendatangkan pelatih khusus karena dibutuhkan skill khusus dari pelatih yang benar-benar memiliki keahlian khusus dalam bidang seni drumband. Untuk pembiayaannya dianggarkan dari dana BOS¹²¹.

7) Pelaksanaan program kegiatan pembinaan pengembangan bakat seni hadroh.

Pelaksanaan program kegiatan pembinaan seni hadroh ini diikuti oleh santri-santriwati MDSM Thohir Yasin. Kegiatan ini dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok banin dan kelompok banat. Kegiatan latihan dan pembinaan dilaksanakan secara rutin setiap malam Jum'at yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah. Kegiatan pembinaan hadroh ini dengan melantunkan sholawat-

¹²⁰ *Observasi*, hari Sabtu tanggal 6 April 2019.

¹²¹ Bq. Zurriatun Thoyibah, Koordinator Drumband MTs. Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Sabtu tanggal 6 April 2019.

sholawat yang diringi oleh kesenian burdah/gendang¹²².

d. Pengawasan / *Controlling*

Melakukan pengawasan dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin sangat penting dilaksanakan untuk mengontrol atau mengevaluasi semua program atau kegiatan yang telah dan belum dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan ketua yayasan dan salah seorang kepala madrasah mengatakan :

Sangat penting melakukan pengawasan atau evaluasi dalam program unggulan yang telah ditetapkan agar semua program yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu juga, pengawasan ini untuk meluruskan kegiatan atau program yang keluar atau tidak sesuai dengan rencana yang sudah disepakati dan tujuan yang ingin dicapai bersama, artinya memperbaiki yang tidak sesuai dan mengoreksi yang salah sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal¹²³.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin dilaksanakan secara kontinyu atau berkesinambungan baik prosesnya seperti proses pembelajarannya maupun hasil dari pembinaan program tersebut. Pada wilayah internal lembaga pendidikan diawasi oleh kepala madrasah dan untuk wilayah eksternal diawasi oleh komite madrasah sedangkan dari pihak pemerintah yaitu kementerian agama secara berkala¹²⁴.

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa dalam manajemen program unggulan pondok pesantren selain melakukan pengontrolan juga dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program madrasah atau lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren

¹²² *Observasi*, hari Kamis tanggal 4 April 2019.

¹²³ TGH. Munawir Ismail, Ketua Yayasan Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 4 April 2019.

¹²⁴ Zulkarnain, Kepala Madrasah Tsanawiyah Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Selasa tanggal 16 April 2019.

Thohir Yasin. Tujuan evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan, efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan program pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan seperti pelaksanaan manajemen program unggulan pondok pesantren¹²⁵. Hasil dari evaluasi ini bisa dilihat dari capaian kompetensi santri-santriwati secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilihat perkembangan peserta program sehari-harinya. Secara tidak langsung dapat dilihat melalui penilaian-penilaian yang dilakukan seperti ujian-ujian yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin¹²⁶.

Evaluasi pelaksanaan manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin dilakukan secara bertahap yaitu pelaksanaan program madrasah jangka pendek seperti evaluasi pada setiap akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan program secara bertahap. Jika pada satu semester dinilai adanya faktor-faktor yang tidak mendukung, maka pondok pesantren harus dapat memperbaiki pelaksanaan program peningkatan mutu pada semester berikutnya. Evaluasi pelaksanaan program jangka menengah seperti evaluasi pada setiap akhir tahun, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh program peningkatan mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan program untuk

¹²⁵ *Observasi*, hari Selasa tanggal 16 April 2019.

¹²⁶ Sahruman, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Selasa tanggal 16 April 2019.

diperbaiki program pada tahun-tahun berikutnya¹²⁷.

Dalam pengawasan ini kepala madrasah melibatkan semua komponen yang terlibat dalam program tersebut seperti guru, pegawai dan tenaga lainnya sehingga mereka dapat menjiwai setiap penilaian yang dilakukan dan memberikan alternatif pemecahan. Begitu pula dengan komite sekolah sebagai pihak eksternal juga dilibatkan untuk menilai keberhasilan yang telah dilaksanakan pondok pesantren atau lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin.

Hasil wawancara dengan salah seorang pengurus MDSM mengatakan :

Sebagai bahan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan program yang sudah dibuat oleh pengurus, untuk memantau perkembangannya diadakan pertemuan satu kali dalam satu minggu yang dihadiri oleh semua pengurus asrama (dewan asatidz) dan pengurus Osim, dan ketua ruang masing-masing untuk melaporkan perkembangan program selama satu minggu sekaligus kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi dan bagaimana mencari jalan keluar masalah yang dihadapi dan juga sekaligus mendengarkan arahan-arahan dari pimpinan pondok pesantren¹²⁸.

Selain mengevaluasi pelaksanaan program, juga dilakukan evaluasi terhadap peserta dari program unggulan yang dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dengan melihat perkembangan hafalan, kemampuan berkhitobah, tingkat kehadiran dalam mengikuti kegiatan atau program, sedangkan secara tidak langsung melalui ujian yang dilaksanakan setiap

¹²⁷ Lalu Muh. Isnaini, Ketua III Yayasan Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 18 April 2019.

¹²⁸ Ust. Sobir, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Ahad tanggal 21 April 2019.

semester, lomba-lomba yang diikuti ataupun mendengarkan tingkat kepuasan dari siswa atau wali siswa yang mengikuti kegiatan.

Hasil wawancara dengan salah seorang wali siswa mengatakan :

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bagi para santri diharapkan nantinya dapat melatih santri menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab dan memiliki keahlian yang menjadi dasar pengembangan diri mereka dengan tujuan ketika mereka sudah berada di masyarakat maka mereka tidak hanya mampu dalam teori saja akan tetapi mereka juga mampu mempraktikkan berkat latihan yang diberikan ketika berada di pondok pesantren ini. Saya melihat perkembangan dari putri saya yang begitu signifikan dibandingkan dengan ketika baru masuk di Pondok Pesantren ini. Alhamdulillah sekarang hafalannya sudah lumayan, di rumah dia sangat rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Kami merasa bangga dengan kegiatan atau program-program yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin¹²⁹.

2. Problem dan Sulusi Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin

a. Problem Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang responden tentang problem yang dihadapi dalam pelaksanaan program unggulan di madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pembimbing yang profesional.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka belum dimanfaatkan secara

¹²⁹ Suhaimi, salah seorang wali siswa MA Thohir Yasin, *Wawancara*, pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019.

maksimal karena ditambah lagi dengan jumlah santri tidak memadai dengan jumlah asatidz sehingga banyak aktivitas santri yang telah direncanakan kurang terkontrol.¹³⁰

2) Keragaman Karakteristik Santri

Santri-santriwati yang pada awalnya cenderung sendiri-sendiri, datang dari berbagai latar belakang keluarga. Menghadapi berbagai macam karakter tersebut memerlukan perhatian dan perlakuan khusus untuk dapat menampung kecenderungan mereka. Pengelolaan tersebut sering terabaikan dengan kondisi jumlah asatidz/asatidzah tidak sebanding dengan jumlah santri-santriwati,¹³¹

3) Pengaruh media dan westernisasi.

Selain zaman telah menguji sistem pendidikan pondok pesantren, namun santripun sekarang ini telah diuji dengan pesatnya perkembangan media dan westernisasi. Minat santri terhadap kitab kuning khususnya kini mulai teralihkan dengan adanya TV, Internet, HP, dan situs jejaring sosial seperti facebook, twitter, messenger dan lain lain.¹³²

4) Keterbatasan sarana dan prasarana

Disamping sumber daya manusia hal yang menjadi problem

¹³⁰ Shofarul Khair, Waka Kesiswaan MA Thohir Yasin, *Wawancara*, pada hari Jumat 26 April 2019 pukul 17.00.

¹³¹ Moh. Riadhi, Waka Kurikulum MA Thohir Yasin, *Wawancara*, pada hari Jumat 26 April 2019 pukul 16.00.

¹³² Ilham, Dewan Asatidz di Ponpes Thohir Yasin, *Wawancara*, pada hari Rabu 18 April 2019 pukul 08.00.

dalam pembinaan program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas.¹³³

5) Keterbatasan dana atau biaya

Dana merupakan salah satu komponen manajemen yang sangat penting keberadaannya. Kekurangan dana akan menyebabkan kegiatan akan menjadi terhambat dalam pelaksanaannya.

b. Solusi terhadap problem dalam manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin

- 1) Pondok Pesantren Thohir Yasin memaksimalkan fungsi dari masing-masing asatidz dengan menggali potensi darinya, kemudian memberikan tambahan pengetahuan dalam mengelola pendidikan khususnya di pondok pesantren dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikan dan memperbanyak studi banding ke pondok pesantren lain yang ada di sekitarnya, juga dengan mengirim alumni untuk memperdalam ilmunya terutama untuk tahfiz Al-Qur'an ke pondok pesantren yang ada di Jawa¹³⁴.
- 2) Pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan tiap tahunnya secara terbuka untuk mendapatkan tenaga pembimbing yang profesional. Disamping itu juga dengan melakukan kerjasama

¹³³ Haji Junaidi Said, Bendahara Yayasan di Ponpes Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Sabtu 20 April 2019 pukul 08.00.

¹³⁴ TGH. Munawir Ismail, Ketua Yayasan Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 4 April 2019.

dengan beberapa pondok pesantren yang ada di Lombok Timur. Dengan kerjasama ini para santri dikirim dan diberikan bimbingan di tempat santri magang¹³⁵.

- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan program unggulan, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan lancar. Untuk mendukung program tahfiz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Thohir Yasin membangun gedung tahfiz Al-Qur'an yang menelan dana hampir kurang lebih 3 miliar rupiah. Demikian juga untuk mendukung kegiatan program tahfiz kitab dan sebagai sarana ibadah para santri-santriwati dibangun Masjid Al-Abror Pondok Pesantren Thohir Yasin dengan dana kurang lebih 2 miliar rupiah¹³⁶.

Perpustakaan UIN Mataram

¹³⁵ Suhaidi, Kepala Madrasah Aliyah Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis 18 April 2019.

¹³⁶ Haji Junaidi Said, Bendahara Yayasan Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin

Pondok Pesantren Thohir Yasin adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang berdiri sebagai hasil perjalanan sebuah keteguhan dan kesabaran dalam meniti jalan dakwah terutama dalam proyek meraih pahala jariyah dalam mempersiapkan penerus dakwah. Pendidikan dengan penanaman bekal dasar dalam *bertafaqquh fid diin* adalah ruh dasar dalam pendidikan di Pondok Pesantren Thohir Yasin. Dengan strategi pembinaan program unggulan secara langsung dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang ada untuk mewujudkan generasi muda yang Islami sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Thoir Yasin.

Dalam rangka mewujudkan visi misi tersebut sebagai lembaga pendidikan islam, pondok pesantren Thohir Yasin melaksanakan beberapa program unggulan, diantaranya :

- b. Program Tahfiz Al-Qur'an
- c. Tahfiz Kitab
- d. Khitobah 3 bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia)
- e. Kesenian hadroh
- f. Kegiatan Tadarrus Al-Qur'an
- g. Pembinaan seni kaligrafi
- h. Drumband

Dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolok ukur antara lain : (1) proses pendidikan yang berjalan di sekolah tersebut, (2) kelengkapan sarana dan prasarana, (3) profesionalitas tenaga kependidikan dan sumber daya manusia, (4) prestasi akademik peserta didik dan (5) kualitas manajemen sekolah.¹³⁷ Namun sergiovani dalam veitzal Rifai dan Silvana Murni menekankan diantara indikator-indikator itu, manajemen sekolah menempati posisi strategis.¹³⁸

Berkaitan dengan program pondok pesantren berarti disini yang sangat menentukannya adalah manajemen program unggulan pondok pesantren tersebut. Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi secara efektif dan efisien. Dalam manajemen program unggulan pondok pesantren, Pondok Pesantren Thohir Yasin juga tidak terlepas dari fungsi manajemen secara umum di atas. Setiap manajemen tentu sebelumnya dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tepat kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian yang baik dan pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta kontrol guna mencapai hasil yang baik dan bermutu.

Muhammad Kristiawan, menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan

¹³⁷Achmadi, *Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Padang, Makalah Temu Nasional Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Menyongsong 50 Tahun Kemerdekaan RI Dan Dies Natalis XLI IKIP Padang, 1 September 1995).

¹³⁸Rivai dan Murni, *Education Management*, 198.

memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien¹³⁹. Dengan demikian manajemen harus mampu menyelaraskan dan menyeimbangkan serta melibatkan semua komponen atau sumber daya yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin (mulai dari pimpinan yayasan, pengurus yayasan, kepala madrasah, dewan guru, karyawan, siswa, orang tua dan masyarakat) untuk dikelola dan diberdayakan secara efektif dan efisien.

Adapun manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin sebagaimana yang telah dijelaskan dilakukan secara sistematis yang dilalui dengan langkah-langkah :

1. Perencanaan

Dalam sebuah program tentu hal yang paling utama dilakukan adalah membuat sebuah perencanaan agar program yang akan dijalankan nantinya memiliki arah dan tujuan yang jelas, sehingga pada tahap ini, para pengelola sebuah program menyusun rencana sebaik mungkin yang kemudian nantinya dari hasil perencanaan yang telah dibuat diawal tersebut bisa menjadi pedoman dalam menjalankan sebuah programnya.

Pembuatan rencana dan program yaitu membuat keputusan-keputusan strategis atas dasar apa yang dilakukan dengan urutan apa dalam menanggapi atau mengantisipasi masalah atau peluang.¹⁴⁰ Tanpa sebuah rencana, program kerja tidak akan dapat berjalan secara ideal, dan

¹³⁹ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 1.

¹⁴⁰ Scott, M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom. *Efective Pulic Relations*, eight edition (terj) CH. Reate Poha. *Effective Pulic Relatios Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan dengan Sukses*, (Jakarta, Ideks, 2008), hlm. 291

masih terdapat kekurangan-kekurangan yang tentunya akan menjadi tugas bagi para perencana program unggulan pondok pesantren ini.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin seperti penyusunan program unggulan pondok pesantren setiap jangka waktu 1 tahun (dua semester), merumuskan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan program madrasah / masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan madrasah dan masyarakat. Dari hasil temuan penelitian mengenai program unggulan pondok pesantren Thohir Yasin dalam bidang perencanaan telah dilakukan dimana pada setiap awal tahun pelajaran pimpinan pondok pesantren mengundang seluruh elemen pondok pesantren untuk mengadakan musyawarah untuk menyusun semua rencana kegiatan pondok pesantren seperti menentukan prioritas program, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan program lembaga-lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan santri dan masyarakat.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa Pondok Pesantren Thohir Yasin melakukan perencanaan sesuai dengan teori manajemen yang disampaikan oleh G.R Terry dalam Yahrizal Abbas yang mengatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan sebuah asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan atau merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan¹⁴¹.

¹⁴¹ Yahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2009), 97.

Merumuskan visi misi yang merupakan elemen dari perencanaan yang dilakukan dengan bermusyawarah tersebut telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159¹⁴².

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Kegiatan musyawarah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Thohir Yasin merupakan kegiatan yang sangat penting dan dilakukan secara rutin di setiap lembaga pendidikan yang ada. Kegiatan musyawarah ini biasa dilakukan secara resmi melalui rapat-rapat yayasan, rapat-rapat madrasah atau secara tidak resmi melalui pertemuan-pertemuan antara sesama tenaga pendidik dan kependidikan yang ada.

Namun demikian, berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa perencanaan program unggulan di Pondok Pesantren Thohir sudah baik, tapi belum maksimal dalam penerapan prinsip-prinsip manajemennya, misalnya dalam perencanaan, peneliti melihat bahwa komponen-komponen perencanaan yang seharusnya dikaji

¹⁴² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 2002), 90.

terlebih dahulu sebelum melakukan suatu kegiatan. Hal itu tidak dilakukan tetapi hanya sebatas membuat program kerja atau uraian tugas.

Baharuddin menjelaskan bahwa dalam perencanaan pengembangan lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

a. Mengkaji kebijakan yang relevan.

Pengembangan lembaga pendidikan Islam tidak boleh bertentangan dengan kebijakan yang berlaku baik dari pemerintah pusat maupun daerah.

b. Menganalisis kondisi lembaga.

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui keadaan, kekuatan, kelemahan, kekurangan lembaga untuk kemudian dicari jalan keluar yang cepat.

c. Merumuskan tujuan pengembangan.

Tujuan pengembangan dirumuskan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

d. Mengumpulkan data dan informasi.

Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pencapaian tujuan.

e. Menganalisis data dan informasi.

Data dan informasi yang terkumpul dianalisis secara komprehensif.

f. Merumuskan dan memilih alternatif program.

Alternatif program jika dipandang perlu, kemudian dikaji ulang dan dievaluasi untuk dipilih salah satu yang paling baik.

g. Menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan

Setiap tahapan harus diperjelas dengan: sasaran yang akan dicapai, kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan dan penanggungjawabnya, waktu pelaksanaannya, sarana dan prasarana dan dana yang dibutuhkan¹⁴³.

Didin hafifuddin dan Hendri Tanjung menyebutkan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan sebagai berikut : (1) Hasil yang ingin dicapai, (2) orang yang akan melakukan, (3) waktu dan skala prioritas, (4) dana (capital),¹⁴⁴ bahkan Hendyat Soetopo dalam kuliah Manajemen Pendidikan (2001), mengatakan bahwa sutau usaha tanpa rencana sukar diharapkan daya guna dan hasil gunanya. Karenanya ia memunculkan berbagai pertentangan yang mungkin timbul pada saat proses memikirkan perencanaan, antara lain: apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, bagaimana cara atau metode yang efektif dan efisien, mengapa demikian, bilamana kegiatan tersebut dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakannya, sumber daya apa yang diperlukan, kemungkinan-kemungkinan apa yang kiranya dapat

¹⁴³ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 150-153.

¹⁴⁴Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 77-78.

mempengaruhi pelaksanaannya, bagaimana monitor dan menilai hasil pelaksanaannya.¹⁴⁵

Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka merencanakan program unggulan ini seiring dengan didirikannya lembaga pondok Pesantren tersebut. karena sesuai dengan langkah awal dan tujuan pendirian lembaga Pondok Pesantren Thohir Yasin adalah sebagai lembaga yang mampu menyediakan pendidikan dan menambah wawasan keagamaan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dan seluruh masyarakat pada umumnya. Sehingga di lembaga Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka merencanakan program-program dan kegiatan yang menunjang pengembangan pondok pesantren dalam menyongsong era milenial. Dalam merencanakan program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin, pihak pengurus yayasan terlebih dahulu mengadakan musyawarah internal dengan para pengurus.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan tentang perencanaan program sangatlah sedikit yang sesuai dengan temuan di lapangan, sehingga dapat dikatakan walaupun perencanaan program ini dilaksanakan namun belum maksimal.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam manajemen program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin lebih menekankan pada bagaimana sebuah

¹⁴⁵Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, (Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, Malang, 2001), 6.

pekerjaan dilakukan secara rapi, terencana dan sistematis sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Pengorganisasian sumber daya atau semua komponen yang ada telah diberdayakan dan dimanfaatkan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Sarwoto dalam Baharuddin menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁴⁶.

Hubungan dengan konsep pengorganisasian ini, di dalam Al-Qur'an surat As-Shof ayat 4 dijelaskan :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرَّصُونَ



Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh¹⁴⁷.

Dalam hal pengorganisasian, secara struktur organisasi madrasah telah menunjukkan posisi yang tepat bagi lembaga-lembaga penyelenggara kegiatan program unggulan pondok pesantren, dalam hal ini koordinator bidang kesiswaan madrasah. Pengorganisasian dalam manajemen program unggulan ini dilakukan untuk membuat alur kerja

¹⁴⁶ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, 153.

¹⁴⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2002), 805.

dan tugas kepada tenaga pendidik dan kependidikan sesuai bidang keahlian mereka masing-masing. Pimpinan lembaga atau kepala madrasah yang bertugas dan bertanggungjawab dalam menggerakkan semua potensi yang ada dan wakil kepala madrasah yang membantu kepala madrasah dalam pelaksanaan program dan kebijakan yang diterapkan di madrasah. Pengorganisasian ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan, jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain organisasi itu sendiri seperti kejujuran, keterbukaan, keadilan, musyawarah dan mufakat yang dilandasi oleh nilai-nilai akhlak mulia.

Posisi atau jabatan menunjukkan besar kecilnya wewenang seseorang. Namun dalam praktek terkadang ada jabatan yang diberikan kepada seseorang namun tidak disertai dengan wewenang yang seharusnya ia miliki. Hal ini bisa dimaklumi dikarenakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh atas dasar keikhlasan pengurusnya, dan terkadang struktur kepengurusan yang terbentuk sebagai formalitas belaka. Keadaan ini memberi kesan ada pendelegasian wewenang “setengah hati” yang diistilahkan oleh Didin Hafifudin dan Hendri Tanjung dalam Manajemen Syari’ah, yang seharusnya hal itu tidak perlu terjadi.

Pendelegasian wewenang memungkinkan seorang bawahan untuk melaksanakan tugas dengan baik disamping dapat berkreasi dan berinovasi mengembangkan dirinya berdasarkan tugas yang

dipercayakan kepadanya. Tetapi mana mungkin pendelegasian itu dapat diberikan sepenuhnya, bila SDM yang ditempatkan pada job tersebut tidak pula menguasai tugasnya berkenaan dengan beberapa hal yang belum terpenuhi untuk memegang job yang dimaksud.

George R Terry mendeskripsikan peongorganisasian sebagai kegiatan dasar dari manajemen yang dilakukan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk manusia sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan sukses¹⁴⁸. Sedangkan organisasi dalam pandangan Islam bukanlah semata-mata wadah, tapi lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan dengan rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja¹⁴⁹.

Sarwoto menyebutkan bahwa dalam pengorganisasian itu meliputi beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Perumusan tujuan
- b. Penetapan tugas pokok
- c. Perincian kegiatan
- d. Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e. Departementasi
- f. Pelimpahan *authority*
- g. *Staffing*
- h. *Facilitating*¹⁵⁰

¹⁴⁸ G.R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 73.

¹⁴⁹ Didin Hafifudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 34.

¹⁵⁰ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, 154

Kalau dilihat dari tahapan-tahapan di atas, dapat dikatakan sudah dilakukan di Pondok Pesantren Thohir Yasin dalam manajemen program unggulan. Dengan demikian, pengorganisasian dalam manajemen program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin dilakukan sesuai dengan teori yang ada walaupun belum maksimal.

3. Penggerakan atau *actuating*

Penggerakan dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin dilakukan dengan cara menggerakkan atau memanfaatkan semua unsur atau komponen yang ada sesuai dengan bidang dan fungsinya masing-masing dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

Terkait dengan *actuating* ini dijelaskan bahwa *actuating* merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (man power) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Dalam organisasi, *actuating* juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi¹⁵¹.

Dari teori di atas dapat dikatakan bahwa fungsi penggerakan dalam manajemen program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin dapat berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil temuan peneliti, dengan terlaksananya program-program unggulan yang

¹⁵¹ Imam Machali, *The Handbook of Education*, 23.

dimaksud. Pelaksanaan program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin yang telah terlaksana ini sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Adapun pelaksanaan program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin, dapat dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu:

- a. Pelaksanaan program kegiatan harian, antara lain: tahfiz Al-Qur'an, tadarrus Al-Qur'an, muhadhoroh / latihan khitobah / pidato dengan bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, muraja'ah/mengaji hafalan santri sesuai dengan tingkat hafalannya.
- b. pelaksanaan program kegiatan mingguan, yaitu; pengembangan bahasa Arab dan Inggris, pembinaan pengembangan bakat seni hadroh, kegiatan pembinaan pengembangan bakat seni kaligrafi, kegiatan pembinaan pengembangan bakat seni drumband yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren.

Hasil temuan tentang pelaksanaan program unggulan pondok pesantren ini sebenarnya telah dilaksanakan sesuai dengan rencana program. Untuk program pendidikan umum lebih banyak dilaksanakan di lingkungan sekolah/madrasah melalui proses pembelajaran di kelas dengan waktu yang sudah ditentukan, sedangkan program pondok pesantren terintegrasi langsung dengan program pendidikan umum dan aktivitas keagamaan melalui berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan sebagai bagian dari rutinitas keagamaan di lingkungan pondok pesantren. Pelaksanaan program unggulan sudah dilakukan dengan efektif, hampir sepanjang waktu ada berada dalam lingkungan

pendidikan yang memungkinkan para peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Dalam teori ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan, hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut¹⁵². Maka wajar saja jika Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan memiliki lingkungan-lingkungan tertentu, yaitu; keluarga, perguruan, dan masyarakat¹⁵³. Kehawatiran orang tua terhadap pengaruh negatif lingkungan dapat diminimalisir karena anak berada pada lingkungan pondok pesantren. Proses pelaksanaan program unggulan pondok pesantren sebenarnya telah melakukan tiga aktivitas secara bersamaan dan saling berkaitan yaitu: pengorganisasian, penyusunan personal, dan penggerakan.

Proses pelaksanaan program unggulan pondok pesantren menjadi hal yang sangat menentukan output program, sehingga semua komponen lembaga harus memberikan kinerja maksimal pada tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan lembaga/pondok pesantren. Pengelolaan lingkungan pondok pesantren sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan bagi para santriwan/santriwati, para ustadz, tenaga pendidik dan kependidikan yang professional, dan penyediaan fasilitas

¹⁵² Mujahidah, 2015. *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas*. Jurnal Lentera, 15(2): 171-185.

¹⁵³ Soeratman, K, *Dasar-dasar Konsepsi Ki Hadjar Dewantara* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1989)

belajar yang memadai untuk mendukung proses pelaksanaan program unggulan berlangsung dengan efektif.

4. Pengawasan

Pengawasan atau evaluasi dalam manajemen program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin dilakukan terhadap semua program atau kegiatan yang di lakukan di pondok pesantren untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan meluruskan program yang keluar dari rencana yang sudah disepakati. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi tentang program unggulan yang dilaksanakan dan evaluasi hasil dari program pembinaan yang dilaksanakan atau mengevaluasi peserta didik yang mengikuti kegiatan program unggulan tersebut.

Mengadakan evaluasi tentang sesuatu kegiatan adalah perlu untuk menilai apakah tujuan itu sudah tercapai, apakah perlu diadakan lagi “operasi”, atau perlu menggunakan cara-cara lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik? Tiap “operasi” yang dilakukan oleh suatu badan /instansi perlu dinilai untuk kemudian dijadikan dasar dalam menentukan suatu kegiatan atau tindakan. Evaluasi mengenai “operasi-operasi” yang dilaksanakan secara kontinu dapat dilakukan secara periodik.

Setiap langkah dalam evaluasi program memberi kontribusi pada meningkatnya pemahaman dan menambah informasi untuk menilai keefektifan. Evaluasi persiapan menilai kualitas dan kecukupan informasi dan perencanaan strategis. Evaluasi implementasi mendokumentasikan kecukupan taktik dan upaya. Evaluasi dampak memberi umpan balik atas

konsekuensi-konsekuensi program. Tidak ada evaluasi yang lengkap tanpa adanya penanganan kriteria pada setiap tingkatan.¹⁵⁴

Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan ketika anda berbicara tentang tujuan jangka panjang. Dengan demikian, anda harus melakukan evaluasi terhadap elemen hubungan media secara reguler dari program yang anda lakukan yaitu dengan melakukan analisis kritis terhadap liputan media. Kegiatan tersebut akan menjadikan anda hanya terfokus pada pesan atau jurnalis tertentu saja. Review dilakukan terhadap program dengan durasi lebih lama. Langkah yang perlu dilakukan adalah melihat secara lebih dekat program setiap tahun. Kita perlu mengamati bagaimana hasil evaluasi tahunan yang telah dilakukan, memperbaiki tujuan program dan memperbaiki strategi.¹⁵⁵

Untuk melihat efektifitas suatu program dapat dilihat melalui penilaian, karena dengan penilaian akan diketahui kelemahan dari pelaksanaan program tersebut. Untuk melaksanakan penilaian yang valid, reliabel dan objektif harus menggunakan metode yang tepat, membandingkan dengan hasil penilaian dari aspek-aspek yang dinilai dan melihat manfaat program yang paling pokok dari segi dasar-dasar filosofis lembaga pendidikan. Metode penilaian yang digunakan untuk melihat program hubungan masyarakat adalah observasi, perekaman, penelitian

¹⁵⁴ Cutlip. *Effective Public Relations*, hlm. 343

¹⁵⁵ Suryadi. *Strategi Mengelola Public Relations Organisasi* (Jakarta, Edsa Mahkota, 2007), hlm. 108

melalui telepon, kuisioner, daftar cek, skala penilaian dan pola pendapat.¹⁵⁶

Iriantara dan Usep menyebutkan dalam bukunya bahwa evaluasi tersebut merupakan sebuah usaha pengkajian atas apa yang sudah dilakukan merupakan pokok tindakan yang dilakukan dalam evaluasi. Melalui evaluasi bisa dinilai apakah program perlu dilanjutkan, ditunda, atau dilanjutkan dengan medifikasi pada bagian tertentu dari program. Melalui evaluasi juga akan dinilai efektifitas program dan kegiatan dalam mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi.¹⁵⁷

Untuk melakukan evaluasi program unggulan pondok pesantren Thohir Yasin, dilakukan dengan cara yaitu: (1) secara langsung melihat perkembangan santriwan/santriwati dalam berbahasa sehari-hari, memantau perkembangan dan tingkat hafalan Al-Qur'an santriwan/santriwati, pertanggungjawaban para pengurus pondok/ustad kepada pengasuh pondok pesantren secara lisan dan tertulis; dan (2) santriwan/santriwati mengikuti Ujian Akhir Semester dan Ujian Nasional Pendidikan. Proses evaluasi melekat kegiatan pengawasan dan menilai hasil capaian kerja sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Pengawasan berarti mendeteksi apa yang telah dilaksanakan. Maksud dari pengawasan adalah untuk mengevaluasi hasil kerja dan jika perlu menerapkan korektif, sehingga hasil kerja sesuai dengan rencana

¹⁵⁶ Minifah. *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*, (Kediri: Stain Press, 2009) hlm. 164-165128

¹⁵⁷ Yosai Iriantara & Usep Syaripudin. *Komunikasi Pendidikan* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 134

yang sudah ditetapkan¹⁵⁸ (Terry, 1986). Arikunto menyatakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Atau evaluasi program juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi¹⁵⁹.

Sehubungan dengan uraian hasil temuan penelitian tentang evaluasi program unggulan pondok pesantren dapat difahami bahwa mengontrol tindakan-tindakan terhadap jalannya suatu aktivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan di pondok pesantren yang sekaligus mengadakan evaluasi terhadap hasil kegiatan program unggulan di pondok pesantren yang dilakukan secara langsung kepada para santriwan/santriwati melalui aktifitas-aktifitas keagamaan dan mengukur capaian akademik sesuatu dengan waktu yang telah ditetapkan dengan maksud dapat menilai tingkat ketercapaian suatu program. Evaluasi program unggulan pondok pesantren harus dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam menentukan rencana tindak lanjut dari program yang akan dilaksanakan berikutnya.

Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka juga melakukan kegiatan evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankannya, seperti program unggulan ini, juga tidak terlepas dari pengawasan dan evaluasi dari pengurus Yayasan yang bertugas pada bidang ini. Evaluasi

¹⁵⁸ G.R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Alih Bahasa: Winardi (Bandung: Alumni, 1986)

¹⁵⁹ Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Rineka Cipta: Jakarta, 2009)

dilaksanakan setiap enam bulan sekali, dengan mengadakan musyawarah internal sesama pengurus yayasan.

Bentuk evaluasi program yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin, lebih cenderung pada evaluasi lisan artinya evaluasi tersebut dilaksanakan ketika musyawarah, kemudian dari musyawarah tersebut disepakati lagi langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menindak lanjuti hasil pelaksanaan program yang telah dijalankan tersebut.

B. Problem dan solusi dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin.

Setiap kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh setiap manusia dewasa ini dalam kehidupan sehari-hari, tentunya disertai dengan bermacam-macam cobaan, kesulitan dan hambatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh semua orang atau lembaga banyak mengalami kegagalan artinya tidak mencapai tujuan yang diharapkan karena tidak mampu mengatasi rintangan, kesulitan dan hambatannya.

Orang bijak mengatakan besar kecilnya kualitas suatu kegiatan atau usaha dapat dilihat dari besar dan kecilnya rintangan, kesulitan dan hambatan yang menyertainya. Diibaratkan seperti pohon kayu yang banyak tumbuh di kebun atau di manapun, angin yang menerpanya sebagai cobaan dan hambatannya sangat tergantung dari besar kecilnya pohon tersebut.

Demikian halnya dalam dunia pendidikan secara umum dalam proses

pembelajarannya pasti akan mengalami rintangan, kesulitan dan hambatan untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Secara khusus dalam operasional proses pelaksanaan program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka pada semua satuan pendidikan yang dikembangkannya pasti mengalami cobaan, kesulitan dan hambatan yang sama.

Diantara problematika yang dihadapi Pondok Pesantren Thohir Yasin dalam menyelenggarakan program unggulan adalah

1. Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pembimbing yang profesional.

Sumber daya manusia merupakan komponen dalam manajemen yang penting keberadaannya. Sebuah organisasi akan menjadi baik atau jelek perkembangannya tergantung dari sumberdaya manusia yang menjadi komandonya. Demikian halnya problem yang terdapat pada Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka yang kapasitasnya sangat terbatas baik dari segi tenaga maupun layanannya sehingga banyak aktivitas-aktivitas santri di luar ketentuan yang tidak bisa dikontrol secara menyeluruh oleh asatidz maupun pengawas.

Berdasarkan hasil temuan di Pondok Pesantren Thohir Yasin dengan kapasitas santri-santriwati yang sangat banyak, tentunya harus dibimbing oleh tenaga pembimbing yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas, terutama untuk program tahfiz Al-Qur'an. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat jumlah tenaga pembimbing untuk program tahfiz tidak memadai jumlahnya. Hal ini yang menyebabkan

santri-santriwati sulit terkontrol.

2. Keragaman Karakteristik Santri

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada peserta didiknya untuk hidup secara mandiri, jauh dari kemewahan dan ditekankan hidup sederhana. Peserta didik yang tinggal di pondok pesantren terdiri dari banyak individu dan dengan karakter yang berbeda begitu juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang berbeda pula. Perbedaan ini satu sisi dapat melatih peserta didik untuk hidup bermasyarakat berbaaur dengan banyak teman baru dan menjadikannya semakin dewasa.

Di sisi lain dengan perbedaan tersebut akan menimbulkan gesekan-gesekan yang dapat mengganggu stabilitas pondok pesantren. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Santri yang sudah terbiasa hidup mewah, manja dan serba ada di rumahnya, akan menjadi sulit beradaptasi dengan program-program pondok pesantren yang menuntutnya untuk lebih mandiri dan bekerja keras dalam mengikuti program yang diselenggarakan. Demikian juga dengan santri-santriwati yang berasal dari tamatan SD atau SMP, akan sedikit lambat dalam mengikuti kegiatan atau program unggulan seperti tahfiz Al-Qur'an dan tahfiz kitab.

3. Pengaruh media dan westernisasi.

Pengaruh media yang sangat pesat perkembangannya dan pola hidup westernisasi sangat berpengaruh terhadap prilaku santri-santriwati.

Selain zaman telah menguji sistem pendidikan pondok pesantren, namun santripun sekarang ini telah diuji dengan berbagai hal yang menyebabkan menurunnya minat santri dalam belajar atau menurunnya penjiwaan dirinya sebagai santri. Tantangan-tantangan tersebut di antaranya pengaruh kuat globalisasi, westernisasi, dan paham hedonisme. Pengaruh kuat globalisasi seakan menarik santri untuk mengajak ke dunia luar sana melalui berbagai media masa, media komunikasi. Minat santri terhadap kitab kuning khususnya kini mulai teralihkan dengan adanya TV, Internet, HP, dan situs jejaring sosial seperti facebook, twitter, messenger dan lain lain.

Pengaruh westernisasi sudah mulai mengakar ke seluruh pelosok negeri bahkan juga mulai merambat ke dunia santri. Pengaruh kebarat-baratan yang dinilai peradabannya lebih maju dan dengan berbagai alasan lainnya menyebabkan banyak santri lebih memilih lagu-lagu barat ketimbang sholawat atau minimal lagu dalam negeri. Hal ini menyebabkan minat mereka untuk mengikuti kegiatan hadroh atau sholawatan terutama yang tidak mondok berkurang.

4. Keterbatasan sarana dan prasarana

Disamping sumber daya manusia hal yang menjadi problem dalam pembinaan program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas. Kalau dilihat dari jumlah santri yang ada dibandingkan dengan asrama atau tempat tinggal santri tidak sesuai dengan rasio santri secara normal,

begitu juga dengan sarana prasarana yang lain yang dapat mendukung program unggulan dapat dikatakan masih jauh dari harapan. Sehingga pengelolaannya masih memungkinkan akan terhambat dengan fasilitas yang ada saat ini.

5. Keterbatasan dana atau biaya

Dana merupakan salah satu komponen manajemen yang sangat penting keberadaannya. Seperti diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan pada tingkat Madrasah Ibtida'iyah dan Madrasah Tsanawiyah sekarang ini tidak diperbolehkan memungut biaya dari siswa-siswi, pendanaan murni dari dana BOS. Keadaan ini membuat terkadang akan menyulitkan dalam pengalokasian dana yang mencukupi untuk kegiatan-kegiatan program unggulan yang dilaksanakan.

Untuk mengatasi berbagai macam problematika tersebut di atas, faktor-faktor yang menjadi hambatan-hambatan dalam melakukan pembinaan program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin perlu segera ditanggulangi supaya program-program yang direncanakan sesuai dengan harapan pada waktu merencanakannya. Maka untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang dilakukan Pondok Pesantren adalah sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Thohir Yasin memaksimalkan fungsi dari masing-masing asatidz dengan menggali potensi darinya, kemudian memberikan tambahan pengetahuan dalam mengelola pendidikan khususnya di pondok pesantren dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikan dan memperbanyak studi banding ke pondok pesantren lain yang ada di

sekitarnya, juga dengan mengirim alumni untuk memperdalam ilmunya terutama untuk tahfiz Al-Qur'an ke pondok pesantren yang ada di Jawa.

2. Pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan tiap tahunnya secara terbuka untuk mendapatkan tenaga pembimbing yang profesional. Disamping itu juga dengan melakukan kerjasama dengan beberapa pondok pesantren yang ada di Lombok Timur. Dengan kerjasama ini para santri dikirim dan diberikan bimbingan di tempat santri magang.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan program unggulan, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan lancar. Untuk mendukung program tahfiz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Thohir Yasin membangun gedung tahfiz Al-Qur'an yang menelan dana hampir kurang lebih 3 miliar rupiah. Demikian juga untuk mendukung kegiatan program tahfiz kitab dan sebagai sarana ibadah para santri-santriwati dibangun Masjid Al-Abror Pondok Pesantren Thohir Yasin dengan dana kurang lebih 2 miliar rupiah.
4. Pondok pesantren Thohir Yasin membuat suatu aturan atau tata tertib yang melarang santri-santriwati untuk membawa HP atau alat elektronika ke dalam lingkungan pondok pesantren. Dengan aturan ini maka santri-santriwati bisa fokus untuk mengikuti segala kegiatan atau program yang telah direncanakan tanpa terganggu oleh pengaruh media.
5. Pondok pesantren Thohir Yasin selalu mengundang para wali santri-santriwati untuk bermusyawarah dalam mengatasi kekurangan

pembiayaan atau dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program unggulan pondok pesantren.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tesis ini, maka peneliti menarik kesimpulan :

1. Implementasi manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir

Yasin adalah :

- a. Perencanaan program unggulan dilakukan dengan tahapan seperti :
 - 1) menentukan skala prioritas program pondok pesantren, 2) merumuskan tujuan program yang ingin dicapai, 3) menyesuaikan program unggulan dengan kebutuhan siswa dan pondok pesantren dan 4) menyusun jadwal pelaksanaan.
- b. Pengorganisasian dalam program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin dilakukan untuk membuat alur kerja dan tugas kepada semua komponen yang terlibat sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, mulai dari pimpinan pondok pesantren, pimpinan lembaga-lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa.
- c. Pelaksanaan program unggulan pondok pesantren, meliputi: (a) pelaksanaan program harian di lingkungan Ponpes, antara lain: tahfiz Al-Qur'an, tadarrus Al-Qur'an, latihan khitobah / pidato dengan bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, b) pelaksanaan program kegiatan mingguan, yaitu; pengembangan bahasa Arab dan Inggris,

- program pengembangan bakat seni hadroh, seni kaligrafi, seni drumband.
- d. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi tentang program unggulan yang dilaksanakan dan evaluasi hasil dari program pembinaan yang dilaksanakan atau mengevaluasi peserta didik yang mengikuti kegiatan program unggulan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung.
2. Problematika manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin adalah : a) Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pembimbing yang professional, b) Keragaman karakteristik santri, c) Pengaruh media dan westernisasi d) Keterbatasan sarana dan prasarana dan e) keterbatasan dana atau biaya.
3. Solusi yang digunakan dalam mengatasi problematika manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin adalah : memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada, pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, membuat aturan tata tertib yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan madrasah dan mengundang wali santri untuk membicarakan secara bersama tentang pembiayaan.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Dari uraian yang telah dijabarkan baik pada paparan data temuan penelitian dan analisis pembahasan, maka dapatlah disebutkan bahwa hasil

penelitian ini yang terkait dengan manajemen program unggulan Pondok Pesantren Thohir Yasin memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen program unggulan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin diyakini dapat berjalan baik jika dilengkapi dengan perencanaan yang baik, pengorganisasian yang rapi, pelaksanaan yang sungguh-sungguh dan evaluasi yang menyeluruh.
2. Upaya yang dijalankan oleh masing-masing lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Thohir Yasin dalam melaksanakan program unggulan pondok pesantren harus ditingkatkan oleh semua komponen yang terlibat dan tidak cukup hanya dengan peningkatan kinerja manajemen dan peningkatan kepemimpinan kepala madrasah.

C. Saran

1. Saran Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka disampaikan saran terhadap penelitian lanjut sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di satu tempat dalam satu kasus. Untuk penelitian berikutnya agar dapat dilakukan pada situs yang lebih luas dan dalam kasus yang berbeda.
- b. Agar penelitian tentang program unggulan pondok pesantren ini dapat dilakukan secara lebih mendalam dan *intensif* mengingat program unggulan pondok pesantren ini sangat urgen dalam pengembangan dunia pendidikan.

2. Saran Pemanfaatan Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disampaikan beberapa saran terhadap pemanfaatan hasil temuan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan gambaran secara *deskriptif* tentang manajemen program unggulan pondok pesantren yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin, semoga dapat dijadikan sumber informasi faktual dalam mengembangkan manajemen lembaga khususnya dalam mengembangkan program atau kegiatan agar terus dilakukan *kreasi* dan *inovasi* seiring perkembangan dan perubahan dalam dunia pendidikan.
- b. Hendaknya hasil temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kajian dan penelitian selanjutnya dalam kaitannya dengan manajemen pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Yahrizal. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Achmadi. “Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah” (Padang, Makalah Temu Nasional Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Menyongsong 50 Tahun Kemerdekaan RI Dan Dies Natalis XLI IKIP Padang, 1 September 1995).
- Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Trisakti, 2002.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Baharuddin, dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Malang Press, 2016.
- Bodman, Robert and Steven J. Taylor, *Intraduction to Qualitative Research Method*. Toronto: John Wiley and Son Inc, 1975.
- Bogdan, Robert C. dan San R. Biklen. *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Boston Allyn and Bacon, 1982.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta, 2012.
- Dewi, Bilqisti. “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah.” *Isema Vol. 3 No. 1 (Juni 2018): 78*. Diakses 27 Februari 2019. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/3284>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Hafifuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syari'at Dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hariawan, Rudi, dan Lukmanul Hakim. “Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren.” *Visionary* , (tt): 13. Diakses 21 Februari 2019, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/visionary/article/view/694/65>.

[Http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontren-51-52-53.pdf](http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontren-51-52-53.pdf). Diakses 28 Februari 2019.

Kristiawan, Muhammad dkk, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.

Latif Nawawi, Muhammad. "Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step-2 IDB Jombang." (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017). Diakses 3 Maret 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10815/1/15710036.pdf>.

Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Hand Book Of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prensamedia Group, 2016.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III, Cet. 8. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.

Mujahidah. "Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas". (Jurnal Lentera, 2015).

Mujtahid. "Pengembangan Madrasah dan sekolah unggulan". El-hikmah IX, no 1, (Juni 2011). Diakses 4 April 2019. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2253>.

Mulyati, Sri. "Manajemen Program Kelas Olimpiade Sains Nasional (OSN) Di MTs. Negeri 1 Mataram." Tesis, UIN Mataram, 2018.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, t.th.

Qutbuddin, Isa. "Manajemen Pondok Pesantren Darul Habibi NW Lombok Tengah Dalam Pembinaan Penguasaan Kitab Kuning." Tesis, UIN Mataram, 2018.

Ramayulis, H dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, tt.

- Sanusi, "Manajemen Pembelajaran Akhlak Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Religius (Studi Madrasah Diniyah Nurul Islam Murbaya Kecamatan Pringgarat Lombok Tengah)." Tesis, UIN Mataram, 2017.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Soeratman, K. *Dasar-dasar Konsepsi Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1989.
- Soetopo, Hendyat. *Manajemen Pendidikan*. Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, Malang, 2001.
- Sondang P. Siagian. *Filsafat Administrasi*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutikno, M. Sobry. *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica, 2012.
- Syam, Nur. "Madrasah Harus Memiliki Program Unggulan dan Berkualitas." Diakses 24 Februari 2019. <http://www.dakwatuna.com/2013/05/06/32694/madrasah-harus-memiliki-program-unggulan-dan-berkualitas/#ixzz5gR8rMmuf>.
- Terry, G.R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Terry, G.R. *Asas-Asas Manajemen*. Alih Bahasa: Winardi. Bandung: Alumni, 1986.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Zulian, Yamit. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Jakarta: Ekonosia, 2001.

Jadwal Penelitian

Rencana jadwal kegiatan penelitian, sebaagi berikut :

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan Proposal	■					
2	Seminar Proposal	■	■	■			
3	Memasuki lapangan			■	■	■	
4	Tahap Seleksi dan analisis				■	■	
5	Membuat draf laporan				■	■	
6	Diskusi draf laporan				■	■	
7	Penyempurnaan laporan				■	■	
8	Seminar tesis						■

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Perencanaan pembinaan program unggulan pondok pesantren

- a. Bagaimana tahap awal merencanakan program unggulan pondok pesantren?
- b. Adakah analisis/ perkiraan yang dilakukan sebelumnya?
- c. Apa tujuan diadakannya program unggulan pondok pesantren?
- d. Bagaimana kesesuaian tujuan program unggulan pondok pesantren dengan visi, misi dan tujuan sekolah?
- e. Kebijakan apa yang dibuat dalam mencapai tujuan program unggulan pondok pesantren?
- f. Apa dasar diadakan program program unggulan pondok pesantren?
- g. Bagaimana proses identifikasi dalam pemilihan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan program unggulan pondok pesantren sesuai Permendiknas no 39 tahun 2008?
- h. Adakah skala prioritas dan didasarkan apa pembuatan skala prioritas program, pengurutan aktivitas dan langkah-langkah program yang akan dilaksanakan?
- i. Bagaimana proses penjadwalan yang meliputi:
 - a) Apa saja jenis kegiatan yang direncanakan?
 - b) Kapan dilaksanakan kegiatan tersebut? apa alasannya?
 - c) Siapa yang bertanggungjawab dalam proses pelaksanaan program unggulan pondok pesantren?
 - d) Dimana tempat pelaksanaan program unggulan pondok pesantren?
- j. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program unggulan pondok pesantren?
- k. Adakah standar kompetensi yang harus dimiliki bidang pembinaan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka?
- l. Bagaimana pengalokasian biaya untuk program unggulan pondok pesantren? Dan dari mana sumber biaya untuk pembinaan?
- m. Adakah ciri khas atau program pembinaan unggulan yang ada di sekolah ini?

2. Pelaksanaan program unggulan pondok pesantren

- a. Bagaimana orientasi program unggulan pondok pesantren dilaksanakan?
- b. Berdasarkan kriteria apa pengelompokan program unggulan pondok pesantren?
- c. Bagaimana strategi sekolah dalam melaksanakan program unggulan pondok pesantren agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
- d. Apakah bapak/ ibu mengetahui tentang permendiknas 39 tahun 2008?

- e. Sejauh apa kesesuaian pelaksanaan program kesiswaan di sekolah dengan Permendiknas 39 tahun 2008?
- f. Materi apa saja yang diberikan dalam pembinaan peserta didik berdasarkan permendiknas 39 tahun 2008? Adakah materi tambahan?
- g. Bagaimana metode yang dilaksanakan dalam program unggulan pondok pesantren?
- h. Bagaimana pelaksanaan program unggulan pondok pesantren?
- i. Bagaimana proses pembinaan dalam program unggulan pondok pesantren?
- j. Adakah reward dan punishment dalam program unggulan pondok pesantren?

3. Evaluasi pembinaan peserta didik

- a. Bagaimana teknik-teknik evaluasi yang dilakukan dalam program unggulan pondok pesantren?
- b. Seperti apa kriteria keberhasilan dari program unggulan pondok pesantren?
- c. Bagaimana tindak lanjut setelah evaluasi?
- d. Kepada siapa evaluasi disampaikan?

4. Faktor penunjang keberhasilan program unggulan pondok pesantren

- a. Apa saja faktor penunjang keberhasilan program unggulan pondok pesantren?
- b. Bagaimana capaian/ dampak program unggulan pondok pesantren jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di sekolah?
- c. Bagaimana capaian prestasi non akademik peserta didik?
- d. Bagaimana cara mengoptimalkan program unggulan pondok pesantren?
- e. Bagaimana mengembangkan program unggulan pondok pesantren agar lebih baik?
- f. Adakah kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua terkait program unggulan pondok pesantren? jika ada, bagaimana?

5. Faktor penghambat program unggulan pondok pesantren

- a. Apa saja yang menjadi kendala dalam program unggulan pondok pesantren?
- b. Bagaimana mengantisipasi hambatan yang terjadi?

B. Instrumen Wawancara Pembina/Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan

1. Perencanaan program unggulan pondok pesantren

- a. Apakah Bapak/ Ibu terlibat dalam perencanaan program program unggulan pondok pesantren?
- b. Dalam merencanakan program unggulan pondok pesantren, langkah apa yang dilakukan dalam merencanakan program unggulan pondok pesantren?
- c. Adakah analisis/ perkiraan yang dilakukan sebelumnya? Menggunakan metode apa? aspeknya apa saja?
- d. Menurut Bapak/ Ibu apa dasar tujuan diadakan program unggulan pondok pesantren?
- e. Bagaimana kesesuaian tujuan program unggulan pondok pesantren dengan visi, misi dan tujuan sekolah?
- f. Kebijakan apa yang dibuat Bapak/ Ibu selaku pembina kesiswaan?
- g. Didasarkan apa pemograman kegiatan yang akan dilaksanakan diidentifikasi?
- h. Adakah skala prioritas dalam pembuatan program unggulan pondok pesantren?
- i. Apakah dasar program pembinaan didasarkan pada permendiknas no 39 tahun 2008?
- j. Materi apa saja yang diberikan dalam program unggulan pondok pesantren peserta didik berdasarkan permendiknas 39 tahun 2008?
- k. Bagaimana pembagian pertanggungjawaban tugas pembinaan program unggulan pondok pesantren dengan guru lain? Adakah kompetensi khusus yang harus dimiliki dalam melaksanakan pembinaan tersebut?
- l. Adakah ciri khas atau program pembinaan unggulan yang ada di sekolah ini?

2. Pelaksanaan pembinaan program unggulan pondok pesantren

- a. Bagaimana tahapan orientasi pembinaan dilaksanakan?
- b. Bagaimana pengelompokan peserta didik didasarkan?
- c. Berdasarkan kriteria apa pengelompokan pembinaan peserta didik?
- d. Bagaimana strategi sekolah dalam melaksanakan program unggulan pondok pesantren agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
- e. Materi apa saja yang diberikan dalam pembinaan peserta didik berdasarkan permendiknas 39 tahun 2008? Adakah materi tambahan?
- f. Bagaimana metode yang dilaksanakan dalam pembinaan program unggulan pondok pesantren?
- g. Bagaimana pelaksanaan pembinaan program unggulan pondok pesantren?
- h. Bagaimana proses pembinaan program unggulan pondok pesantren dalam menanamkan pembiasaan, motivasi dan nilai-nilai karakter
- i. Adakah reward dan punishment dalam pembinaan program unggulan pondok pesantren

Evaluasi pembinaan peserta didik

- a. Bagaimana teknik-teknik evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan program unggulan pondok pesantren?
- b. Seperti apa kriteria keberhasilan dari pembinaan program unggulan pondok pesantren?
- c. Bagaimana bentuk penilaian?
- d. Bagaimana tindak lanjut setelah evaluasi?
- e. Kepada siapa evaluasi disampaikan?

3. Faktor penunjang keberhasilan pembinaan program unggulan pondok pesantren

- a. Apa saja faktor penunjang keberhasilan pembinaan program unggulan pondok pesantren?
- b. Bagaimana capaian/ dampak pembinaan jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di sekolah?
- c. Bagaimana capaian prestasi non akademik peserta didik?
- d. Bagaimana cara mengoptimalkan pembinaan program unggulan pondok pesantren?
- e. Bagaimana mengembangkan pembinaan program unggulan pondok pesantren agar lebih baik?
- f. Adakah kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua terkait hal pembinaan program unggulan pondok pesantren? jika ada, bagaimana?

4. Faktor penghambat pembinaan peserta didik

- a. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembinaan program unggulan pondok pesantren?
- b. Bagaimana mengantisipasi hambatan yang terjadi?
- c. Sebutkan langkah-langkah mengantisipasi hambatan tersebut?

C. Instrumen wawancara Guru Pembina

- 1. Perencanaan pembinaan program unggulan pondok pesantren**
 - a. Menurut pandangan Bapak/ Ibu, apa yang dimaksud program unggulan pondok pesantren?
 - b. Apakah Bapak/ Ibu terlibat dalam perencanaan program unggulan pondok pesantren?
 - c. Menurut Bapak/ Ibu apa dasar tujuan diadakan program unggulan pondok pesantren?
 - d. Apa saja yang dipersiapkan Bapak/ Ibu sebelum melaksanakan program unggulan pondok pesantren?
 - e. Adakah ciri khas atau program pembinaan unggulan yang ada di sekolah ini?

- 2. Pelaksanaan pembinaan program unggulan pondok pesantren**
 - a. program unggulan pondok pesantren apa yang dilaksanakan oleh Bapak/Ibu?
 - b. Kapan jadwal pembinaan yang dilaksanakan Ibu/ Bapak?
 - c. Bagaimana proses pembinaan yang dilaksanakan oleh Bapak/ Ibu?
 - d. Bagaimana pengelompokan peserta didik didasarkan? Berdasarkan kriteria apa?
 - e. Bagaimana strategi Bapak/ Ibu dalam melaksanakan pembinaan program unggulan pondok pesantren agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
 - f. Metode apa yang diterapkan oleh Bapak/ Ibu dalam pembinaan?
 - g. Bagaimana pelaksanaan pembinaan program unggulan pondok pesantren?
 - h. Adakah reward dan punishment dalam pembinaan program unggulan pondok pesantren

- 3. Evaluasi pembinaan program unggulan pondok pesantren**
 - a. Bagaimana teknik-teknik evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan program unggulan pondok pesantren?
 - b. Seperti apa kriteria keberhasilan dari pembinaan program unggulan pondok pesantren?
 - c. Bagaimana kategori nilai yang Bapak/ Ibu terapkan dalam penilaian?
 - d. Bagaimana tindak lanjut setelah evaluasi?
 - e. Kepada siapa evaluasi disampaikan?

- 4. Faktor penunjang keberhasilan pembinaan program unggulan pondok pesantren**
 - a. Apa saja faktor penunjang keberhasilan pembinaan program unggulan pondok pesantren?
 - b. Bagaimana capaian/ dampak pembinaan jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di sekolah?

- c. Bagaimana capaian prestasi non akademik peserta didik?
 - d. Bagaimana cara mengoptimalkan pembinaan program unggulan pondok pesantren?
 - e. Bagaimana mengembangkan pembinaan peserta didik agar lebih baik?
- 5. Apa saja faktor penghambat pembinaan program unggulan pondok pesantren?**
- a. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembinaan program unggulan pondok pesantren?
 - b. Bagaimana mengantisipasi hambatan yang terjadi?
 - c. Sebutkan langkah-langkah mengantisipasi hambatan tersebut?



Perpustakaan UIN Mataram

D. Instrumen Wawancara Orang Tua Murid

1. Mengapa Bapak/ Ibu memilih Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka sebagai tempat belajar anak? Berikan alasannya?
2. Apa yang Bapak/ Ibu harapkan dengan menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka?
3. Sampai saat ini, apakah sudah terasa hasil belajar anak selama ini?
4. Kegiatan apa yang dimanfaatkan Bapak/ Ibu ketika anak libur?
5. Sejauhmana keterbukaan sekolah terhadap orang tua siswa?
6. Adakah kerjasama dengan sekolah terkait Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka di rumah?
7. Apa saja keunggulan dari Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka?
8. Apa saja kelemahan dari Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka? Lalu adakahantisipasi dari orang tua dirumah?



Perpustakaan UIN Mataram

KEGIATAN LATIHAN KHITOBAH SANTRI DI
GEDUNG TAHFIZ AL-QUR'AN FBS PONPES
THOHIR YASIN LENDANG NANGKA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

KEGIATAN LATIHAN DRUMBAND PERSIAPAN
DZIKROL HAULIYAH PONPES THOHIR YASIN
LENDANG NANGKA



KEGIATAN LATIHAN HADROH SANTRI DI
GEDUNG TAHFIZ AL-QUR'AN FBS PONPES
THOHIR YASIN LENDANG NANGKA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

KEGIATAN LATIHAN HADROH SANTRIWATI DI
GEDUNG TAHFIZ AL-QUR'AN FBS PONPES
THOHIR YASIN LENDANG NANGKA



KEGIATAN TAHFIZ AL-QUR'AN SANTRI MDSM
THOHIR YASIN DI LUAR RUANGAN (PASCA
GEMPA)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

KEGIATAN TAHFIZ AL-QUR'AN SANTRI-
SANTRIWATI
MI THOHIR YASIN DI LUAR RUANGAN (PASCA
GEMPA)



KEGIATAN TAHFIZ KITAB SANTRI MDSM
THOHIR YASIN
DI MASJID AL-ABROR PONPES THOHIR YASIN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

KEGIATAN TAHFIZ AL-QUR'AN SANTRI MDSM
THOHIR YASIN DI LUAR RUANGAN (PASCA
GEMPA)



KEGIATAN TADARRUS AL-QUR'AN SANTRI
MTs, MA THOHIR YASIN DI GEDUNG TAHFIZ AL-
QUR'AN FBS PONPES THOHIR YASIN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

KEGIATAN TADARRUS AL-QUR'AN SANTRI-
SANTRIWATI MTs, MA THOHIR YASIN DI
GEDUNG TAHFIZ AL-QUR'AN FBS PONPES
THOHIR YASIN



KEGIATAN MUROJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI MA THOHIR YASIN DI DALAM
RUANGAN KELAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

KEGIATAN SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI MA THOHIR YASIN DI DALAM
RUANGAN KELAS



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mustahik
Tempat/Tanggal Lahir : Lombok Timur, 11 Mei 1977
Alamat Rumah : Kampung Masjid Desa Lendang Nangka
Kecamatan Masbagik Kab. Lombok Timur
Nama Ayah : Abdillah
Nama Ibu : Arsimah
Nama Istri : Rohayani
Nama Anak : 1. Soolihyyati
2. Husnul Khatori

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Lendang Nangka, 1990
 - b. SMPN 2 Masbagik, 1993
 - c. SMT Pertanian Negeri Sakra, 1996
 - d. S1 Tadris IPA IAIN Mataram, 2005
2. Pendidikan Nonformal

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru IPA MTs. Thohir Yasin Lendang Nangka, 2005-2009
2. Kepala MI Thohir Yasin Lendang Nangka, 2006 - 2009
3. Guru IPA DPK di MTs. Assaidiyah Ngali Kabupaten Bima, 2009 - 2010
4. Guru IPA DPK di MTs. Satap Sila Bolo Kabupaten Bima, 2010 - 2011
5. Guru IPA DPK di MTs. Thohir Yasin Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur, 2011 – sekarang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B-240 /Un.12/PP.00.9/PS/04/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Izin Penelitian**

10 April 2019

Yth. **Ketua Pondok Pesantren Thohir Yasin**
Desa Lendang Nangka, Kecamatan
Masbagik, Kabupaten Lombok Timur,
NTB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan izin penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan pada Instansi/Yayasan yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **MUSTAHIK**
NIM : 170403041
Smt. / Thn. Akadm. : IV (Genap) / 2018/2019
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN DI PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN LENDANG NANGKA KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Data yang dibutuhkan : 1. Profil Pondok Pesantren
2. Data Guru dan Siswa
3. Data Sarana dan Prasarana
4. Data program unggulan, kurikulum, dan lain-lain

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur Pascasarjana UIN Mataram,

Prof. Dr. Suprpto, M.Ag.

NIP. 19720720 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B- 330 /Un.12/PP.00.9/PS/04/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 Berkas
Hal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

10 April 2019

Yth. **Kepala KESBANGPOL Kabupaten Lombok Timur**

Jalan Cipto Mangun Kusumo No. 5

Selong, Lombok Timur (0376-

21452,22779)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

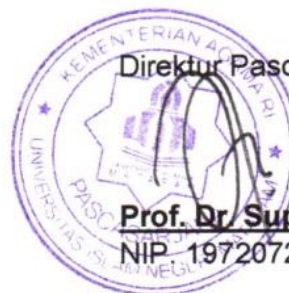
Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : **MUSTAHIK**
NIM : 170403041
Semester/T. A. : IV (Genap) / 2018/2019
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN DI PONDOK
PESANTREN THOHIR YASIN LENDANG NANGKA
KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur Pascasarjana UIN Mataram,

Prof. Dr. Suprpto, M.Ag.

NIP. 19720720 200003 1 002



مؤسسة توحيد طاهر بن الإمام
يؤسسها الشيخ توحيد طاهر بن الإمام

**YAYASAN THOHIR YASIN
PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN**

لندانغ ننگكا مسباغى لومبوك شرقية

LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK KAB. LOMBOK TIMUR - NTB

Jln. Patirata No. 08 Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lotim - NTB Kode Pos 83661

Website : www.thohiryasin.or.id Email : ponpes.thohiryasin90@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 149/YPTY/VII/2019

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertandatangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur menerangkan bahwa :

Nama : MUSTAHIK
NIM : 170403041
Program Studi : Pascasarjana
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Instansi : UIN Mataram
**Alamat : Kampung Masjid Desa Lendang Nangka Kec. Masbagik
Kab. Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat**

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tesis di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur dengan judul **“Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur”** mulai dari tanggal 16 April sampai dengan 16 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lendang Nangka, 6 Juli 2019

Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka

Pimpinan,


TGH. ISMAIL THOHIR

